

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG  
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DALAM DAFTAR EFEK  
SYARIAH (DES) PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI  
(PERIODE 2017-2021)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :  
**ZULFA JIDDAN**  
**NIM. 1917201224**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfa Jiddan  
NIM : 1917201224  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Harga Saham Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Pada Perusahaan Sektor Teknologi (Periode 2017-2021)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Maret 2023  
Saya yang menyatakan,



Zulfa Jiddan  
NIM. 1917201224



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG  
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH  
(DES) PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI (PERIODE 2017-2021)**

Yang disusun oleh Saudara **Zulfa Jiddan NIM 1917201224** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **05 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Shofiyulloh, M. H. I  
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.  
NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto, 10 April 2023  
Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-

Purwokerto

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

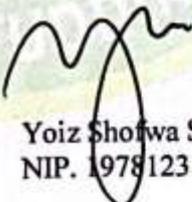
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Zulfa Jiddan NIM 1917201224 yang berjudul :

**Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Harga Saham dalam Daftar Efek Syariah (DES) Pada Perusahaan Sektor Teknologi (Periode 2017-2021)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 13 Maret 2023  
Pembimbing,

  
Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.  
NIP. 19781231 200801 2 027

**ANALYSIS OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS  
INFLUENCING SHARE PRICES IN DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)  
IN TECHNOLOGY SECTOR COMPANIES (2017-2021 PERIOD)**

**ZULFA JIDDAN**  
**NIM. 1917201224**

E-mail: [Zjiddan54@gmail.com](mailto:Zjiddan54@gmail.com)

Islamic Economics Study Program Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University (UIN) K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The development of the Indonesian capital market has progressed very rapidly, one of which is the increasing number of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Technology company trends experienced their peak during the COVID-19 period. In that period, the stock prices of technology companies experienced a very high increase. There are two factors that affect stock prices, namely internal factors and external factors. Internal factors are information that is directly related to the company's performance report while external factors are information that is directly or indirectly related to the company. This study aims to determine the effect of internal factors (ROA, EPS) and external factors (GDP, Inflation, Exchange Rates) on technology stock prices, especially in companies registered in the Sharia Securities List (DES).

This research uses quantitative methods. The research population is 21 companies. The technique used in this research is purposive sampling. The sample used was 5 companies that passed the research criteria test and were registered with the DES in the 2017-2021 period. The method used in this research is multiple linear regression analysis technique.

The results of the study show that the variables Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Gross Domestic Product (GDP), Inflation, and Exchange Rates have no effect on the stock prices of technology companies listed in the DES for the 2017-2021 period.

**Keywords:** Daftar Efek Syariah (DES), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Exchange Rates, and Stock Prices.

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG  
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DALAM DAFTAR EFEK  
SYARIAH (DES) PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI  
(PERIODE 2017-2021)**

**ZULFA JIDDAN**  
**NIM. 1917201224**

E-mail: [Zjiddan54@gmail.com](mailto:Zjiddan54@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Perkembangan pasar modal Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, salah satunya adalah mulai banyaknya perusahaan teknologi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Trend Perusahaan teknologi mengalami masa puncaknya pada periode COVID-19. Pada periode itu harga saham perusahaan teknologi mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah informasi yang berkaitan langsung dengan laporan kinerja perusahaan sedangkan faktor eksternal adalah informasi yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan perusahaan. penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh faktor internal (ROA, EPS) dan faktor eksternal (PDB, Inflasi, Nilai Kurs) terhadap harga saham teknologi khususnya pada perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 21 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. sampel yang digunakan berjumlah 5 perusahaan yang lolos uji kriteria penelitian dan terdaftar dalam DES dalam kurun waktu 2017-2021. Metodenyang digunakan dalam penelitian yaitu Teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, dan Nilai Kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar dalam DES periode 2017-2021.

Kata Kunci: Daftar Efek Syariah (DES), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Nilai Kurs, dan Harga Saham.

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

## 3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakat al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

#### 5. Vokal panjang

1.	<b>Fathah + alif</b>	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<b>Fathah + ya' mati</b>	ditulis	ā
	تنس	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<b>Kasrah + ya' mati</b>	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<b>Dammah + wawu mati</b>	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

#### 6. Vokal rangkap

1.	<b>Fathah + ya' mati</b>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	<b>Fathah + wawu mati</b>	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَعْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

**MOTTO**

“Never Ending Improvement”

“Dadi Bos Sing Bisa Mulang Ngaji”



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyusun skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Harga Saham dalam Daftar Efek Syariah (DES) Pada Perusahaan Sektor Teknologi (Periode 2017-2021)”.

Peneliti juga menyadari berkat pertolongan Allah SWT dan selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, peneliti ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

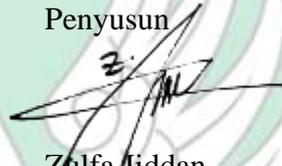
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib., M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.A.g. selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, M.Ag. selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.A.g. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Sofwa Safrani SP, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Sekaligus dosen pembimbing, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Seluruh staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Alm. Abah K.H. Chabib Makki dan Umi Nyai Hj. Istiqomah Chabib yang senantiasa memberikan doa, motivasi, saran dan nasihat.
11. Kedua orang tua saya, Terimakasih Bapak Lukmanudin, S.Pd.I, dan Ibu Sutiyah, S. Pd. SD. atas doa, tenaga, dukungan dan semua perhatian yang telah diberikan sampai saat ini.
12. Keluarga besar saya yang sudah membantu memberikan dukungan kepada saya baik secara moral maupun materil.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan yang sudah memberikan dorongan motivasi dan semangat kepada saya.
14. Teman – teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah D angkatan 2019, semoga tercapai segala cita – citanya, menjadi orang sukses dunia akhirat.
15. Seluruh teman – teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi.
17. Teruntuk diri sendiri yang selalu semangat meski terbatah – batah, pantang menyerah meski banyak tantangan dan cobaan tetapi kamu selalu berusaha kuat dan bisa melewati secara bertahap. Terimakasih sudah bertahan sampai saat ini,

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua, penyusun menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf dan mengharap kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti sendiri khususnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 13 Maret 2023  
Penyusun



Zulfa Jiddan  
NIM. 1917201224



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....	vii
MOTTO .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
B. Landasan Teologis.....	21
C. Kajian Pustaka .....	25
D. Kerangka Teori.....	27
E. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Waktu dan Sumber Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Variabel dan Indikator Pengukuran .....	33
E. Pengumpulan Data .....	34
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38
B. Uji dan Hasil Analisis Data.....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Rasio <i>Earning Per Share</i> (EPS) 5 Perusahaan Teknologi Periode 2017-2021
Tabel	2.1	Penelitian Terdahulu
Tabel	3.1	Daftar Efek Syariah (DES) Sektor Teknologi
Tabel	3.2	Daftar Perusahaan Publik Lolos Sampling
Tabel	4.1	Data <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Elang Mahkota Teknologi (EMTK) Periode 2017-2021
Tabel	4.2	Data <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Kioson Komersial Tbk. (KIOS) Periode 2017-2021
Tabel	4.3	Data <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Metrodata Electronics Tbk. (MTDL) Periode 2017-2021
Tabel	4.4	Data <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Multipolar Teknologi Tbk. (MLPT) Periode 2017-2021
Tabel	4.5	Data <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan M Cash Integrasi Tbk. (MCAS) Periode 2017-2021
Tabel	4.6	Data PDB, Inflasi dan Nilai Kurs Periode 2017-2021
Tabel	4.7	Uji Deskriptif Stastik
Tabel	4.8	Uji Normalitas
Tabel	4.9	Uji Multikoliniearitas
Tabel	4.10	Uji Autokorelasi
Tabel	4.11	Uji Autokorelasi
Tabel	4.12	Uji Paraameter Individual (Uji-t)
Tabel	4.13	Uji Parameter Individual (Uji F)
Tabel	4.14	Uji Koefisien Determinasi

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Rasio *Return On Asset* (ROA) 5 Perusahaan Teknologi Periode 2017-2021
- Gambar 1.2 Rasio *Earning Per Share* (EPS) 5 Perusahaan Teknologi Periode 2017-2021
- Gambar 1.3 Data IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Periode 2017-2021
- Gambar 1.4 Harga Penutupan 5 Perusahaan Teknologi Periode 2017-2021
- Gambar 2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham
- Gambar 2.2 Pengaruh Nilai Kurs terhadap Harga Saham
- Gambar 2.3 Model Penelitian



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Screening Daftar Efek Syariah
Lampiran	2	Data ROA&EPS
Lampiran	3	Laporan Keuangan Perusahaan periode 2017-2021
Lampiran	4	Data PDB, Inflasi, dan Nilai Kurs periode 2017-2021
Lampiran	5	Tabulasi Data
Lampiran	6	Uji Asumsi Klasik
Lampiran	7	Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran	8	Uji Koefisien Determinasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perekonomian negara ada sektor penting yaitu pasar modal. Pasar modal merupakan faktor penting penggerak perekonomian dan juga menjadi representasi perusahaan-perusahaan dalam negara. Pasar modal mewakili hampir semua industri di suatu negara. Pasar modal (*Capital market*) merupakan tempat terjadinya perilaku jual-beli bermacam-macam instrumen keuangan jangka panjang, dalam bentuk modal maupun hutang, baik itu di terbitkan oleh swasta, pemerintah, maupun *Public Authorities* (Husnan, 2015:3). Berinvestasi adalah suatu bentuk perilaku dimana seorang individu ataupun badan usaha yang memiliki surplus dana menyalurkan sebagian dananya pada suatu instrumen investasi. Dengan harapan nantinya mendapatkan *return* yang tinggi di kemudian hari (Tandelin, 2010:1).

Pasar modal di Indonesia sendiri mempunyai nama BEI (Bursa Efek Indonesia)/IDX (*Indonesia Stock Exchange*). BEI adalah lembaga yang mengadakan serta menyediakan sistem ataupun sarana dalam melakukan perdagangan efek. Seorang investor, apabila akan berinvestasi di pasar modal wajib melakukan *research* atau mendalami dengan teliti relevansi informasi yang ada di pasar. Karena informasi yang relevan ini akan sangat berpengaruh dengan hasil keputusan investasi. Investor berharap ketika menanamkan modalnya dapat memperoleh keuntungan dari investasi. Namun terlepas dari keuntungan tersebut seorang investor wajib mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersusun dari bermacam-macam informasi yang ada di perusahaan serta berhubungan dengan kondisi kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah bermacam-macam informasi yang ada di luar perusahaan yang mempunyai kaitan secara langsung ataupun tidak pada naik atau turunnya kinerja perusahaan (Wijayanti, 2017).

Salah satu informasi yang dapat kita analisis dalam faktor internal adalah laporan keuangan perusahaan. Sebuah bentuk produk dari proses pelaporan keuangan yang di jalankan oleh aturan standar akuntansi, insentif manajemen, dan teknik implementasi serta pemantauan disebut laporan keuangan (Subramanyam, 2017:20). Laporan keuangan identik dengan gambaran kinerja suatu perusahaan, dengan ini kita dapat melihat kinerjanya melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi fungsi sebagai alat analisis untuk meninjau seberapa jauh perusahaan dapat mengelola dan mengimpementasikan keuangan dengan menggunakan ketentuan yang baik dan benar (Fahmi, 2018:47). Laporan keuangan berisi tentang setidaknya ada perhitungan laba rugi, neraca, serta laporan keuangan lainnya. Laporan tersebut belum tentu bisa memberikan hasil maksimal dalam menentukan keputusan investasi, perlu mengolahnya lagi dengan analisis rasio. Analisis rasio ini digunakan untuk mengolah informasi yang ada pada laporan keuangan agar lebih mendetail. Jenis analisis rasio ini terdiri dari analisis aspek solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas atau produktivitas.

Horigan dalam (Kundiman, 2016) Menyatakan bahwa rasio keuangan bisa untuk memproyeksikan posisi keuangan perusahaan sekarang dan pada masa depan sehingga dapat menjadi acuan bagi seorang investor untuk mengetahui kinerjanya. Kondisi perusahaan juga dapat dicerminkan dari harga sahamnya, perusahaan dengan masa depan cerah akan memiliki harga yang tinggi dan perusahaan yang terus-terusan bermasalah akan memiliki harga yang rendah (Sunariyah, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan yang berupa laporan keuangan dapat mempengaruhi permintaan saham yang kemudian menjadikan harga saham terpengaruh.

*Financial Accounting Standards Board* (FASB, 1978), mengungkapkan bahwa hal penting dan menjadi fokus dalam laporan keuangan terletak pada sisi laba. Dari laba ini kedepannya dapat dijadikan pertimbangan terbentuknya kebijakan deviden. Pernyataan dari *Hepworth* dalam (Budiasih, 2009) laba yang konsisten dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam mengambil keputusan apakah deviden akan tetap di bagikan kepada pemegang saham

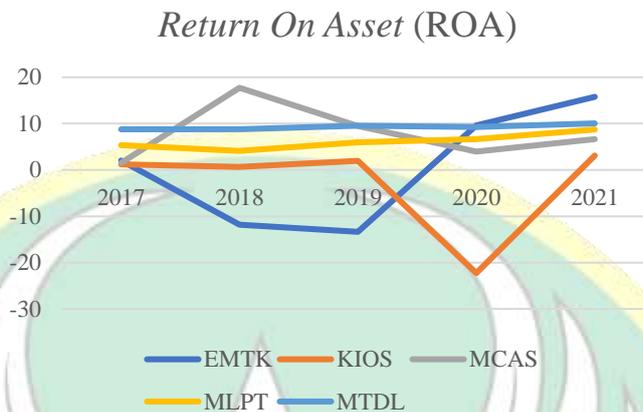
ataukah menjadikannya laba ditahan untuk beberapa periode kedepan.

Faktor internal yang akan di pakai dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfokus pada bagaimana perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungan dari pengelolaan modalnya (Martono dan Harjito, 2014:53). Pernyataan ini sesuai dengan (Putri, 2017) yang menyampaikan melalui penelitiannya bahwa harga saham di pengaruhi secara signifikan oleh laba bersih. Atau dengan kata lain semakin besar laba yang dapat dihasilkan, semakin tinggi juga harga sahamnya. Demikian, menjadikan faktor perhatian yang penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

*Return On Asset (ROA)* adalah tingkat keuntungan yang di dapatkan dari pengelolaan aset perusahaan (Diaz & Jufrizen, 2014). Apabila rasio *Return On Asset (ROA)* nilainya tinggi maka minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi juga semakin banyak. Dan ketika semakin banyak investor yang berinvestasi maka ini juga menjadi pengaruh positif terhadap harga saham karena banyaknya *demand* dari para investor.

Rasio *Earning Per Share (EPS)* menghitung seberapa besar laba bersih perusahaan yang siap di bagikan kepada investor. Jika angka rasio ini tinggi Investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi juga. dengan begitu ini akan berpengaruh juga pada harga saham karena meningkatnya permintaan saham. Dan apabila angka *Earning Per Share (EPS)* ini rendah bisa dipastikan permintaan terhadap sahamnya juga akan menurun yang juga akan berpengaruh pada penurunan harga saham.

**Gambar 1.1**  
**Rasio *Return On Asset* (ROA) 5 Perusahaan Teknologi**  
**Periode 2017-2021**



Sumber : Yahoo Finance, 2022

**Gambar 1.2**  
**Rasio *Earning Per Share* (EPS) 5 Perusahaan Teknologi**  
**Periode 2017-2021**



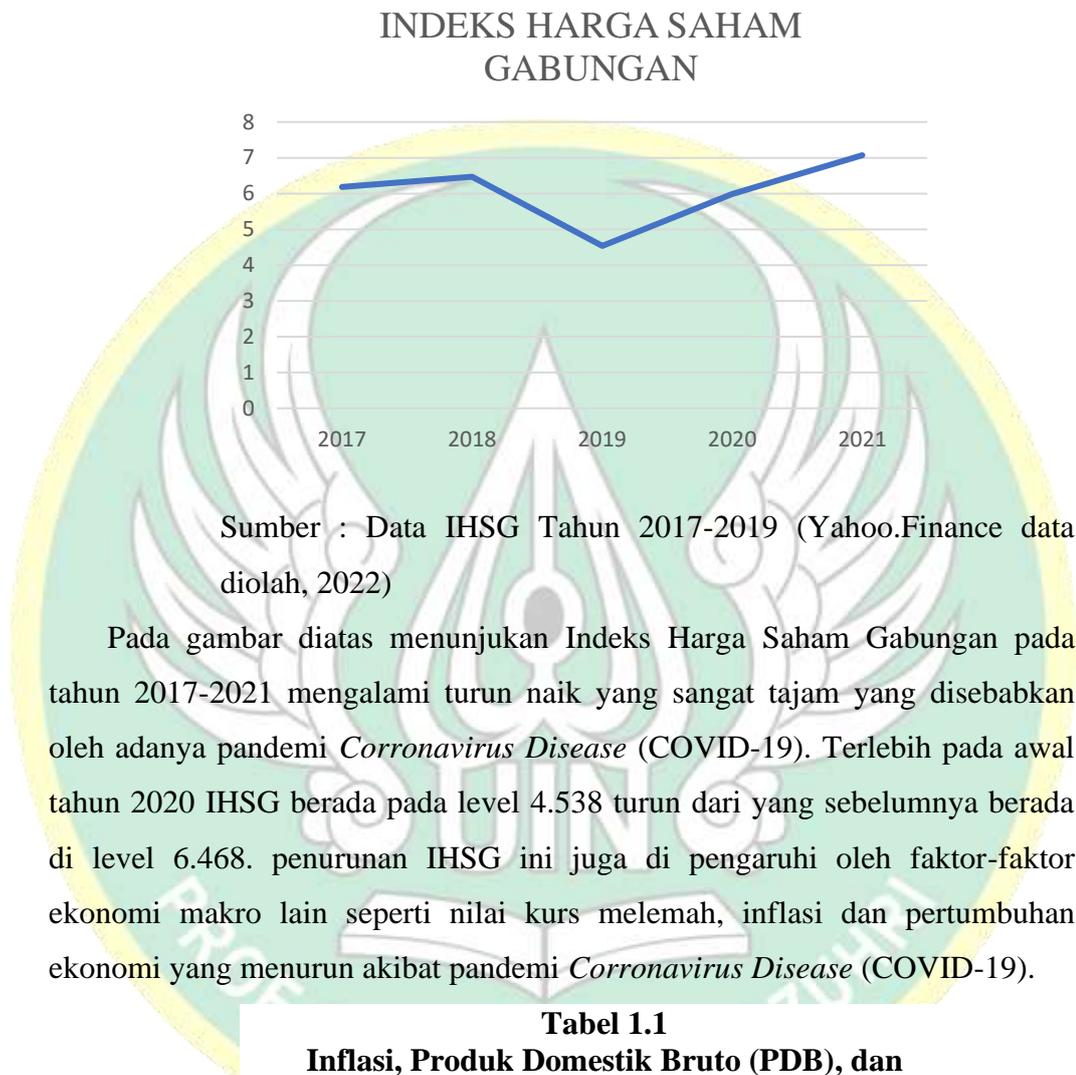
Sumber : Yahoo Finance, 2022

Dari data diatas menunjukkan bahwa perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) mengalami lonjakan yang sangat signifikan, dari sisi *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2017 berada di 79,42 langsung pada tahun 2018 minus 408 dan naik signifikan mencapai 304 pada tahun 2020. Dari sisi *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2019 mengalami -13,36 yang kemudian mengalami

kenaikan signifikan mencapai 15,77 pada tahun 2021. Begitu juga dengan saham Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), Multipolar Teknologi (MLPT), dan Metrodata Electronics (MTDL) yang mengalami kenaikan.

Beberapa pengaruh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu : (1) Kondisi mikro dan makro ekonomi (2) nilai kurs mata uang (3) Kebijakan pemerintah (Suryani dan Tri, 2020). Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang akan digunakan berupa data inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai kurs. Alasan peneliti menggunakan variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai kurs karena variabel tersebut merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara, dan berkaitan dengan pasar modal. Inflasi yang turun akan mengakibatkan kenaikan harga saham, sedangkan inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan harga saham (Samsul 2015:211). Yang menjadi faktor utama dalam mempengaruhi harga saham adalah inflasi. Inflasi dapat berdampak pada kenaikan biaya produksi perusahaan sehingga selisih laba pada perusahaan menjadi minus ini akan berdampak pada harga saham, menurut Patel dalam (Wismantara, 2017). Pada krisis ekonomi tahun 1998 di Indonesia dan pada krisis tahun 2008 yang terjadi di seluruh dunia menjadikan momen penting yang berakibat pada perekonomian negara termasuk salah satunya yaitu negara Indonesia. Krisis ini mempengaruhi tingkat inflasi yang sangat tinggi dan melemahnya nilai kurs mata uang yang kemudian juga berdampak pada pasar modal Indonesia. (Devi, 2021). Hal ini juga di perkuat dengan adanya peristiwa tak terduga yaitu penyebaran virus covid-19 yang sangat berpengaruh pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). IHSG adalah cerminan dari seluruh harga saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Seorang investor biasa menggunakan IHSG sebagai acuan perkembangan investasi dan perekonomian di suatu negara.

**Gambar 1.3**  
**Data IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)**  
**Periode 2017-2021**



Pada gambar diatas menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2017-2021 mengalami turun naik yang sangat tajam yang disebabkan oleh adanya pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19). Terlebih pada awal tahun 2020 IHSG berada pada level 4.538 turun dari yang sebelumnya berada di level 6.468. penurunan IHSG ini juga di pengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro lain seperti nilai kurs melemah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang menurun akibat pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19).

**Tabel 1.1**  
**Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan**  
**Nilai Kurs tahun 2017-2021**

TAHUN	PDB (Triliun USD)	INFLASI	NILAI KURS
2017	1,016	3,61	13568
2018	1,042	3,13	14308
2019	1,119	2,72	14258
2020	1,059	1,68	14655
2021	1,168	1,62	14380

Sumber : Data diolah, 2022

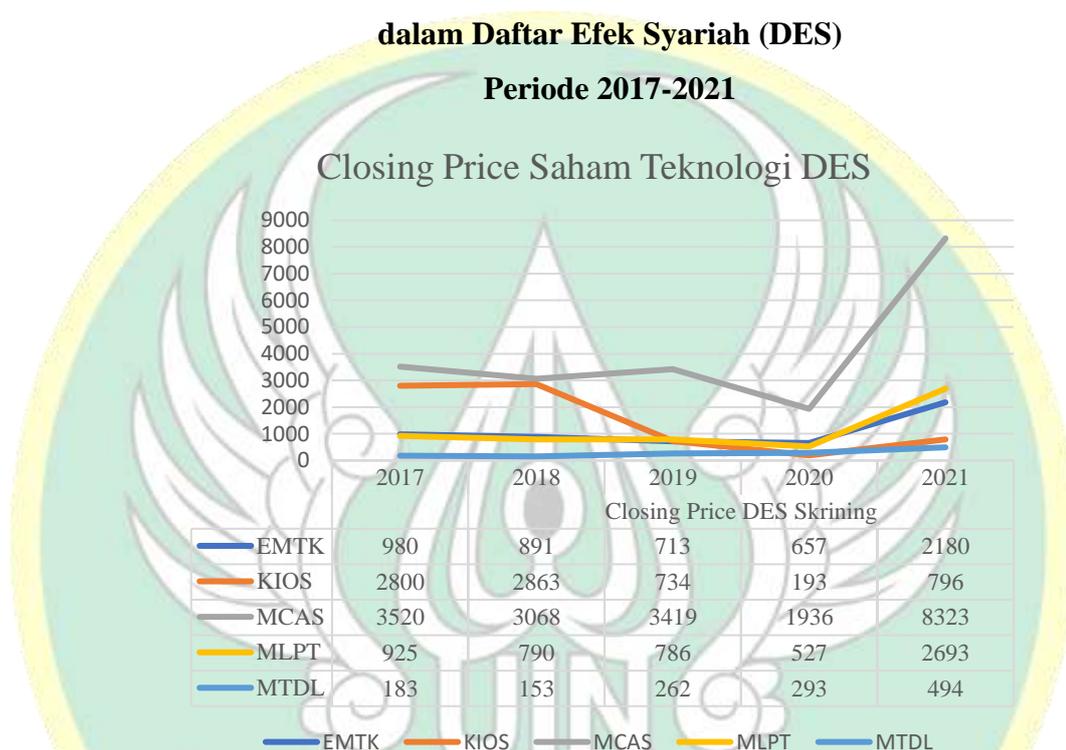
Tabel diatas menunjukkan tingkat inflasi pada awal tahun 2020 masih tergolong rendah yaitu 1,68%. Meskipun inflasi masih rendah IHSG turun mencapai level 4,358 karena adanya pandemi covid-19. Pada akhirnya tahun 2021 mengalami penurunan kembali yang menyebabkan naiknya IHSG sampai ke level 7,071. Pertumbuhan ekonomi juga sempat terhambat karena adanya pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19). Terlihat pada tahun 2019 ke 2020 PDB negara Indonesia mengalami penurunan ini juga berpengaruh terhadap IHSG. Selain itu pandemi juga mempengaruhi nilai kurs mata uang indonesia yang mengalami pelemahan sampai pada tahun 2020 sebesar 14,655. Ketidakpastian kurs mata uang ini menyebabkan investor lebih memilih investasi pada *save haven asset* seperti obligasi, emas dan mata uang negara maju seperti dollar Amerika (Devi, 2021). Akan tetapi pada tahun 2021 kurs mata uang indonesia mengalami penguatan 1,82% pada harga 14,380. Hal ini di barengi dengan kembali menguatnya IHSG ke level 7.071.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa perkembangan IHSG sangat di pengaruhi oleh kondisi makro perekonomian. Sama halnya dengan saham yang terdaftar dalam sektor teknologi. Dengan adanya pandemi covid-19 ini masyarakat melihat adanya gebrakan baru untuk ber-transformasi ke teknologi. Disaat semuanya beralih ke teknologi, menjadikan masyarakat lebih terbantu dan membuka peluang di masa pandemi ini. Dengan banyaknya penggunaan teknologi dan inovasi yang tercipta pada masa pandemi menjadikan saham di sektor teknologi meningkat signifikan. Salah satunya yaitu saham di sektor perbankan digital dan teknologi. Kepala Riset Praus Capital Alfred Nainggolan memberikan pernyataan bahwa masyarakat memiliki daya pikat yang tinggi melihat penggunaan yang banyak di sektor teknologi khususnya beberapa tahun belakangan untuk membantu aktifitas sehari-hari adalah saham sektor perbankan digital dan teknologi (Utami, 2020).

Disisi lain kondisi pandemi yang masih menjadi perhatian kita semua Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan *IDX Sector Tecnology* berhasil tumbuh 186,01% (ytd) sampai april 2021 (Siregar, 2021). Sedangkan pada tahun berjalan indeks sektoral teknologi berhasil tumbuh sebesar 736%

(Daelami, 2021). Padahal disisi lain indeks saham lainnya mengalami pertumbuhan yang rendah, bahkan sebagian masih mengalami penurunan. Berikut adalah saham sektor teknologi dalam Daftar Efek Syariah (DES) beserta harga penutupan Periode 2018-2021.

**Gambar 1.4**  
**Harga Penutupan 5 Perusahaan Teknologi**  
**dalam Daftar Efek Syariah (DES)**  
**Periode 2017-2021**



Sumber : Data diolah, 2022

Pada gambar 1.3 Diatas memberikan gambaran bahwa selama tahun 2017-2021 saham sektor teknologi mengalami kenaikan terus-menerus bahkan pada masa pandemi mengalami lonjakan harga yang sangat tinggi. Saham dengan nama Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) dari tahun 2019 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 151%, Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) sebesar 516%, M Cash Integrasi (MCAS) sebesar 485%, Multipolar Teknologi Tbk (MLPT) sebesar 543% dan Metrodata Electronics Tbk (MTDL) 30%. Hal ini dapat membuktikan bahwa secara keseluruhan pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) berpengaruh pada pasar modal Indonesia, buktinya dengan penurunan nilai harga sahamnya. lain halnya dengan saham sektor

teknologi yang secara signifikan malah sebaliknya yaitu naik secara drastis.

Penelitian tentang harga saham ini memang bukan fenomena yang baru. Dalam hal ini berkaitan dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti tahun, sektor, variabel penelitian yang berbeda dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda (Cahyaningrum, 2017).

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor internal (*Return On Asset*, *Earning per Share*) dan eksternal (Produk Domestik Bruto, Inflasi, Nilai Kurs) yang mempengaruhi harga saham dalam Daftar Efek Syariah (DES) pada perusahaan sektor teknologi untuk periode 2017-2021. Berbeda dengan penelitian terdahulu dari sektor, tahun, dan periode penelitian. Penelitian ini adalah penelitian baru. Pada penelitian terdahulu terkait variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, Produk domestik Bruto (PDB) dan Nilai kurs memiliki hasil yang berbeda-beda. (Murniati, 2016) variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian (Kartiko dan Rachmi, 2021). Hasil lain yang berbeda dilakukan oleh (Satryo dkk, 2016) dimana *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) (Kartiko dan Rachmi, 2021) dalam penelitiannya, *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham memiliki pengaruh yang signifikan. pernyataan ini didukung juga dengan hasil yang dilakukan oleh (Murnianingsih, 2021). Namun dalam penelitian (Irnawati dkk, 2021) *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pada variabel Produk Domestik Bruto (PDB) (Fasya dkk, 2022) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Namun (Sasono dan Apriwanto, 2022) dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Ginting dan Pujadi, 2022) Menunjukkan hasil bahwa Inflasi memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Hal ini sama juga hasilnya dengan penelitian (Priyanto dan Lisandri, 2022). Namun pada penelitian (Diana dkk, 2021) menunjukkan bahwa Inflasi

tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya pada Variabel Nilai Kurs (Fasya dkk, 2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari nilai kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun sebaliknya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Artadiyani&Samsudin, 2023) menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan antara nilai kurs terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menunjukkan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sudah banyak dilakukan karena melihat betapa pentingnya harga saham dipengaruhi oleh faktor tersebut. Berdasarkan bukti empiris menunjukkan bahwa hasil penelitian masih berbeda-beda dan tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian. Hal ini membuat peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, dan Nilai Kurs berpengaruh terhadap harga saham pada periode 2017-2021.

Dapat disimpulkan dari latar belakang diatas terdapat perbedaan hasil yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sehingga analisis secara *research gap* pilih oleh peneliti. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH (DES) PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI (PERIODE 2018-2021).”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah maka dapat ditarik pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
6. Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Nilai Kurs secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?

## C. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Kurs terhadap harga saham?
6. Untuk menganalisis Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Nilai Kurs secara simultan terhadap Harga Saham.

## D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat atau kegunaan dari berbagai pihak, diantaranya :

## 1. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bisa menjadi dasar bertambahnya wawasan serta pengetahuan lebih luas mengenai pasar modal dan metodologi penelitian serta berguna dalam pengembangan ilmu yang sudah di dapatkan dalam teori perkuliahan sehingga dapat diterapkan pada kondisi nyata di pasar modal sendiri. Dan juga sebagai rujukan, kepustakaan, dan dapat digunakan untuk bahan penelitian ke tahap berikutnya yang lebih spesifik dengan perbedaan variabel yang nantinya akan di dapatkan pemahaman yang baru.

### b. Bagi Manajemen/Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam manajemen perusahaan yang nantinya berkaitan dengan informasi yang sejalan bagi para pemegang perusahaan dan calon investor.

### c. Bagi Calon Investor

Sebagai referensi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan ilmiah bagi para pembacanya.
- b. Selanjutnya juga dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pasar modal.
- c. Dan yang terakhir dapat juga difungsikan sebagai rujukan pada pembahasan yang sama untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang memberikan pengaruh terhadap pihak luar dalam hal ini yaitu para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud adalah sinyal berupa informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang telah dicapai ataupun kondisi lain perusahaan (Yulianto dan Widyasari, 2020). Tentu informasi ini menjadi sangat penting karena para pengguna informasi ini khususnya para investor akan sangat terpengaruh oleh informasi yang didapatkan dalam menentukan keputusan investasinya. Informasi yang didapatkan berupa laporan keuangan kuartalan ataupun laporan keuangan tahunan (*Annual Report*). Informasi yang didapatkan akan memberikan sinyal positif maupun negatif. Jika informasi yang didapatkan berupa laporan keuangan dengan kinerja yang baik maka hal ini akan menjadi sinyal positif, sebaliknya jika informasi yang didapatkan berupa laporan keuangan yang berkinerja kurang baik atau bahkan buruk bisa menjadikan sinyal negatif bagi investor atau bahkan bisa menjadi sinyal jelek (Mudjijah dkk, 2019).

Berhubungan dengan profitabilitas, teori sinyal menjelaskan bahwa peningkatan kinerja perusahaan atau peningkatan profitabilitas akan meningkatkan *value* dari perusahaan. Kondisi ini akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan keputusan investasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan investor dalam berinvestasi itu berkaitan dengan adanya sinyal yang diberikan melalui informasi yang dalam hal ini berupa laporan kuartalan (*quarterly report*) ataupun laporan tahunan (*annual report*).

##### 2. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah perhitungannya rasio dari sebuah perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mencetak keuntungan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktivitasnya

(Kasmir, 2012:201). (Tandelilin, 2010) juga memberikan pengertian bahwa rasio ini merupakan gambaran dari sebuah perusahaan dalam pengelolaan jumlah aktivasnya. *Return On Asset* (ROA) memberikan pengukuran yang baik berdasarkan laba atau pendapatan perusahaan karena menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang ada pada sebuah perusahaan. (Rusqiaty, 2018) juga memberikan pengertian bahwa mengukur perusahaan dalam kualitas kemampuan manajemen dapat menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA). (Sawir, 2005) Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur atau menjadi alat analisis kinerja perusahaan dalam mendapatkan *profitable* berdasarkan pada efisiensi manajemen perusahaan dengan menjadikan produktifitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) akan memberikan posisi yang baik pada perusahaan dalam penggunaan *asset* dan bisa memperlebar *profit margin*-nya. Maka ini menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan untuk meraih investor karena tingkat pengembalian yang tinggi.

### 3. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah perhitungan seberapa besar pengembalian yang kita dapatkan dari lembar saham yang kita miliki (Fahmi, 2013: 96). Pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Abdalloh (2018:152) adalah indikator yang menunjukkan laba bersih per saham. Identik dengan indikator profitabilitas. Menurut Kasmir (2008:209) adalah alat ukur atau rasio yang mengukur seberapa tinggi sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Keuntungan atau uang yang dibagikan kepada investor adalah keuntungan yang sudah dikurangi kewajiban-kewajiban atau hak-hak lain untuk saham prioritas ataupun pihak ketiga. Rasio *Earning Per Share* (EPS) yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen belum bisa memberikan kepuasan terhadap stakeholder (Kasmir, 2008: 209). Menurut Tandelin (2016: 198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah seberapa keuntungan yang akan di dapatkan oleh para pemegang saham sesuai dengan prosi

kepemilikannya. Tingginya *Earning Per Share* (EPS) menjadi indikator atau tanda penting bagi seorang investor karena hal itu menjadi ciri bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang sahamnya, maka *Earning Per Share* (EPS) menjadi cerminan perusahaan dalam menggambarkan profitabilitas perusahaan, karena tingginya profitabilitas perusahaan akan memberikan peluang besar deviden yang dapat dibagikan (Darmadji & Fakhruddin, 2016: 198).

#### 4. Inflasi

Inflasi biasanya di artikan sebagai kenaikan suatu harga dalam suatu perokonomian. Tentu saja, tingkat inflasi bervariasi dari periode ke periode dan dari satu negara ke negara lain. Inflasi rendah, yaitu: kurang dari 2-3 persen. Inflasi sedang: Antara 4-10 persen dan inflasi yang parah, dimana inflasi mencapai puluhan dan ratusan persen per tahun (Sukirno, 2016). Inflasi adalah suatu peristiwa dimana suatu barang mengalami kenaikan sedangkan mata uang sedang mengalami penurunan. Jika hal ini terus menerus terjadi maka dapat terjadi krisis malahan dapat mennguncan stabilitas politik di suatu negara ( Fahmi, 2015:61). Menurut (Website BI) Inflasi merupakan melambungnya harga barang dan jasa secara global secara terus-menerus dalam jangka tempo tertentu yang disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa monetaris memberikan pandangan faktor tentang penyebab utama inflasi yaitu kelebihan penawaran uang dibandingkan dengan yang di minta oleh masyarakat (Panjaitan & Wardoyo, 2016).

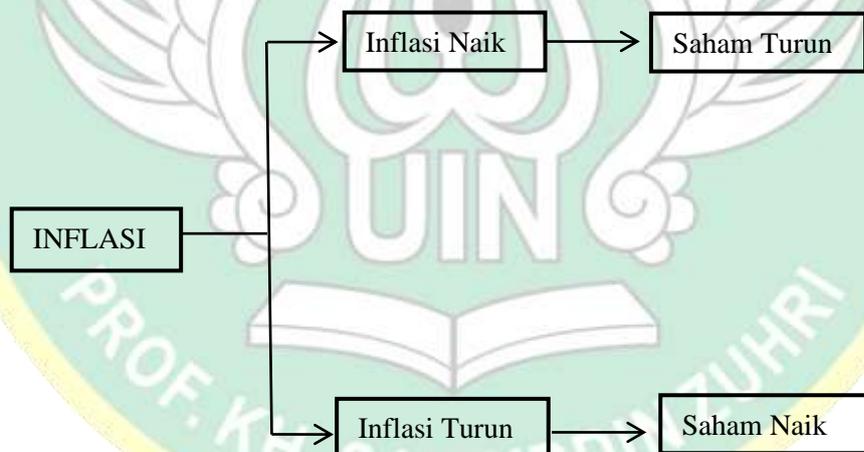
Menurut (Tandelilin, 2010:345) peningkatan harga-harga secara keseluruhan yang cenderung menyebabkan penurunan harga beli adalah pengertian dari Inflasi. Tingginya inflasi kadang berkaitan dengan kondisi ekonomi yang panas. Yang berarti bahwa permintaan atas barang cenderung tinggi bahkan sampai melebihi kapasitas penawaran sehingga menjadi penyebab terjadinya kenaikan. Sehingga secara keseluruhan menyebabkan daya beli masyarakat melemah karena menurunnya tingkat

pendapatan masyarakat (Putong, 2002:254). Akibat lain dari inflasi adalah penurunan daya beli uang (Purchasing power of money).

Investor akan cepat bereaksi terhadap perubahan faktor ekonomi makro. Apabila perubahan ekonomi makro sedang terjadi maka seorang investor akan mengkalkulasikan lagi dampak yang terjadi pada kinerja perusahaan. Apakah perubahan ekonomi makro itu membawa bad news ataukah membawa good news bagi perusahaan. Jika yang terjadi adalah bad news maka keadaan ini akan menjadi kurang baik karena bisa merubah psikologi seorang investor yang pada akhirnya penurunan kepercayaan pada nilai mata uang domestik sehingga akan mendorong masyarakat atau investor untuk menarik dananya dan menanamkan modalnya ke luar negeri ataupun pada *asset class* investasi lain yang akan memberikan dampak turunnya harga saham (Arifin, 2012).

**Gambar 2.1**

**Pengaruh Nilai Kurs terhadap Harga Saham**



(Sumber : Buku Pengantar Keuangan Pasar Modal 2011)

## 5. Produk Domestik Bruto (PDB)

Didefinisikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi (Sukirno, 2016). Menurut Sutej & Gunard (2016:102). PDB menunjukkan pertambahan nilai dan jasa yang dihasilkan perekonomian dalam periode waktu tertentu. Produk Domestik Bruto

(PDB) juga menunjukkan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor produksi dalam negeri atau luar negeri pada beberapa periode.

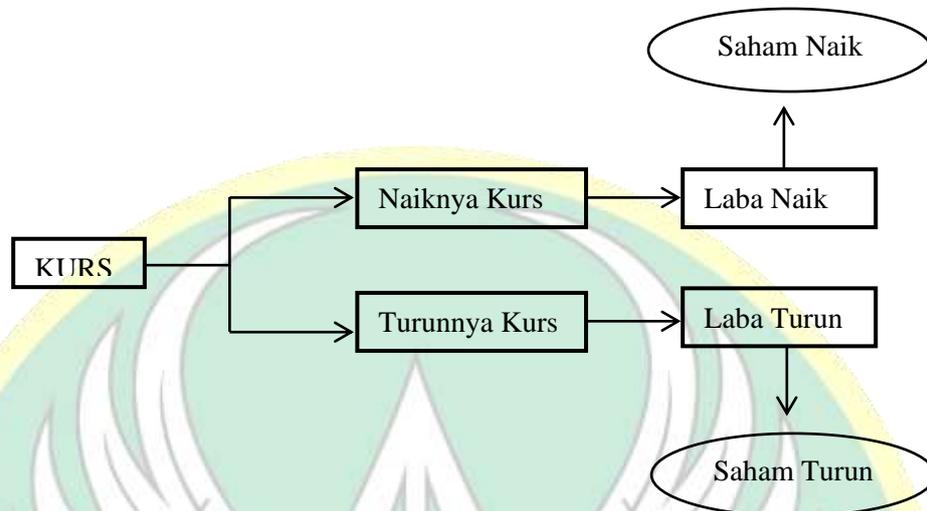
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi atau sebaliknya. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen, yaitu dapat meningkatkan permintaan produk perusahaan. Produk perusahaan meningkatkan keuntungan dan hal ini berdampak pada kenaikan harga saham (Kewal, 2012).

#### 6. Nilai Kurs

Definisi nilai tukar menurut Firdaus (2011:131) menyatakan bahwa kurs adalah harga satuan mata uang asing dalam mata uang lokal atau mata uang lokal dalam kaitannya dengan mata uang asing. Nilai tukar juga dapat diartikan jumlah uang dalam negeri yang dibutuhkan, dalam hal ini rupiah, yang diperlukan untuk mendapatkan satuan mata uang (Sukirno, 2016:397). Nilai tukar merupakan variabel penting dalam perekonomian terbuka karena memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel makro. Ekonomi dan rekening giro.

Penurunan nilai tukar disebut dengan depresiasi sedangkan kenaikan nilai tukar disebut dengan apresiasi. Kadang-kadang kita sering mendengar dalam media massa tentang berita nilai tukar mata uang yang melaporkan “dollar naik ataupun dollar turun” perubahan ini mengacu pada perubahan nilai tukar saat itu juga. Dikatakan bahwa ketika mata uang dapat membeli lebih banyak mata uang asing maka itu sedang mengalami apresiasi. Sedangkan ketika depresiasi adalah ketika membutuhkan lebih banyak mata uang untuk mendapatkan mata uang asing, hal tersebut terjadi karena mata uang sedang melemah (Kasim, 2021).

**Gambar 2.2**  
**Pengaruh Nilai Kurs terhadap Harga Saham Teori Tradisional**



Sumber : Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter 2010

Granger dalam (Kewal, 2012) secara teoritis menjelaskan perbedaan antara pendekatan nilai tukar dan harga saham dengan menggunakan pendekatan tradisional dan model balance portofolio. Pendekatan tradisional mengasumsikan bahwa hubungan antara nilai tukar dan harga saham adalah positif. Ketika perubahan nilai tukar mempengaruhi daya saing perusahaan, menyebabkan perubahan pendapatan dan biaya operasional, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan harga saham. Berlawanan dengan teori portofolio balance, saham dipandang sebagai aset untuk mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui hukum permintaan uang, konsisten dengan model penentuan tingkat uang. Hubungan ini didasarkan pada hubungan negatif antara harga saham dan nilai tukar, yang kausalitasnya berjalan dari pasar saham ke pasar uang sesuai dengan interaksi cepat pasar keuangan. Pasalnya, hubungan kedua pasar tersebut terbentuk dalam waktu yang sangat singkat.

Perubahan nilai tukar memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham artinya apabila nilai tukar naik maka harga saham akan turun hal ini

disebabkan karena harga mata uang asing yang tinggi akan menyebabkan perdagangan di pasar saham menjadi lesu, karena tingginya nilai mata uang asing akan mendorong investor untuk berinvestasi di pasar uang. dan sebaliknya jika nilai mata uang asing turun maka akan mendorong investor untuk mendorong dananya masuk kedalam pasar saham (Madura, 200:86).

## 7. Harga Saham

Menurut (Hartono, 2008:167) Harga saham adalah harga yang di tentukan oleh suatu pasar pada waktu tertentu, dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham adalah nominal yang siap untuk di bayar pada setiap lembar sahamnya (Sartono, 2001, 34).

Menurut (Widiatmojo, 2001, 45) harga saham ada beberapa golongan :

### a. Harga Perdana

adalah harga yang di tawarkan sbelum tercatat di bursa. Besaran harganya ditentukan oleh penerbit dan pengakuisisi.

### b. Harga Nominal

adalah harga yang tertara pada suatu lembar saham dan ditetapkan untuk mengevaluasi nilai setiap saham yang di terbitkan.

### c. Harga Pasar

adalah harga yang terdapat di pasar harga ini terbentuk setelah perusahaan sudah terbit di bursa dan ditentukan oleh aktivitas pasar

### d. Harga Pembukaan

adalah harga permintaan pembeli pada saat pembukaan pasar

### e. Harga Penutupan

adalah harga terakhir yang berlaku saat jam penutupan pasar

### f. Harga Terendah

adalah harga yang paling murah pada periode itu pada saat jam perdagangan dibuka

g. Harga Tertinggi

adalah harga yang paling mahal atau naik paling tinggi pada saat periode itu ketika jam perdagangan dibuka

h. Harga Rata-rata

adalah harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah pada suatu harga saham pada saat di perdagangan.

Menurut (Brigham dan Houston, 2001:27) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu : *Earning Per Share* (EPS), risiko laba, penggunaan hutang, dividen, arus kas.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham menurut (Arifin, 2001: 115) :

a. *Supply and Demand Law*

jika terdapat permintaan yang banyak dari sisi investor maka akan banyak pula pembelian yang terjadi hal ini akan menyebabkan harga saham akan terkerek naik, dan jika sebaliknya jika banyak investor yang menjual sahamnya maka akan menyebabkan harga saham turun.

b. Kondisi Fundamental

Semakin baik fundamental sebuah perusahaan tentu akan menjadikan minat tersendiri bagi seorang investor karena akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan itu.

c. Tingkat Suku Bunga

Perubahan suku bunga juga mempengaruhi tingkat fluktuatifan harga saham, karena tingkat suku bunga berdampak pada operasional atau pun hutang perusahaan.

d. Nilai Kurs

Kefluktuatifan Nilai kurs juga dapat mempengaruhi harga saham, misalnya ketika nilai dollar naik, akan banyak investor

yang memindahkan danaya dari pasar modal ke bank dalam bentuk dollar. Selain itu kenaikan nilai kurs juga dapat berpengaruh kepada fundamental perusahaan.

#### e. Dana Asing

Banyak sedikitnya dana asing yang keluar masuk di pasar modal juga dapat mempengaruhi harga saham.

#### F. Rumor dan Berita

Berita dan rumor yang beredar di masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap harga saham. Dimana ketika rumor atau berita buruk terjadi maka sisi psikologi seorang investor akan menjadi terganggu dan menjadikan investor melakukan aksi sell pada saham investasinya.

### **B. Landasan Teologis**

Dalam bukunya Aziz (2010:14) mengatakan bahwa agama islam itu agama yang serba komplit dimana para penganutnya di ajarkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan layaknya hidup di dunia dan akhirat ini maka bisa jadi jaminan kita tercapainya kehidupan yang sejahtera dari sisi lahiriyah dan batiniyah (Falah). Kegiatan investasi adalah salah satu cara jalan yang dapat ditempuh untuk meraih kesejahteraan.

Kata investasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Investment yang berarti menanam (Antoni, 2003:195). Sedangkan Istitsmar dalam bahasa Arab berarti “menghasilkan, menambah dan mengembangkan jumlah” (Bank Indonesia, 2006). Hal ini tidak jauh berbeda dengan istilah *financial capital market*, dimana kata investasi diartikan sebagai penanaman uang, tanah, real estate, atau aset produktif lainnya, selama periode atau periode tertentu, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari modal. apresiasi atau nilai. (Arfin, 2003:7).

Dari penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa investasi itu adalah kegiatan menanam modal pada periode waktu tertentu dengan harapan kedepannya modal itu akan menambah atau meningkat value atau nilainya. Investasi merupakan aktivitas beresiko dimana kita akan mendapat dua kemungkinan yaitu untung atau rugi. Sehingga hal ini membuat adanya unsur

ketidakpastian yang membuat si penanam modal atau investor mendapatkan perolehan nilai investasi yang tidak pasti dan tidak tetap. Suatu saat mungkin akan mendapatkan pengembalian keuntungan yang besar, mungkin juga sedang-sedang saja (*flat*) atau bahkan mungkin pula cuman kembali pada modal awal dan paling parah dapat menjadi bangkrut.

Dengan demikian maka agama Islam memberi batasan investasi yang di larang dan dipebolehkan. Beberapa hal seperti ilmu tentang pengetahuan investasi dan ilmu-ilmu terkait harus di pelajari dan di perdalam agar kegiatan investasi tidak hanya sekedar kegiatan semata tetapi juga dapat bernilai kepuasan, ibadah, keberkahan baik di dunia dan akhirat.

Berikut ini ayat-ayat dalam Al Qur'an tentang seruan untuk berinvestasi :

1. QS. Yusuf : 46-48

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ  
يَابِسَاتٍ لَّعَلِّيَ أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (٤٦) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي  
سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا  
تُحْصِنُونَ (٤٨)

*“(Dia berkata,) “Wahai Yusuf, orang yang sangat dipercaya, jelaskanlah kepada kami (takwil mimpiku) tentang tujuh ekor sapi gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi) kurus dan tujuh tangkai (gandum) hijau yang (meliputi tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu supaya mereka mengetahuinya.”*  
46. (Yusuf) berkata, *“Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. 47. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. 48. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa seorang raja yang sedang tidur bermimpi seolah olah dia melihat langsung dengan jelas didalam mimpinya terdapat 7 ekor sapi dengan badan gemuk dan 7 ekor sapi dengan badan yang kurus, dimana sapi-sapi dengan badan yang kurus tersebut memakan sapi-sapi

dengan badan yang gemuk. Selain itu juga raja melihat ada 7 buah ranting hijau yang berisi 7 buah ranting yang sudah tua dan kering. Dimana ranting yang kering merambat ke ranting yang masih hijau sehingga menutupi ranting yang masih hijau.

Kemudian sang raja mencari dan mengumpulkan para ahli tafsir mimpi untuk dapat menafsirkan arti mimpi sang raja tersebut. Dari sekian banyak penafsir mimpi tidak ada yang dapat menafsirkan mimpi tersebut. Singkatnya sampailah pada Nabi Yusuf AS. Mendengar pertanyaan yang diajukan atas nama Raja dan pemuka-pemuka masyarakat itu, tanpa menunggu sesuai dengan harapan penanya langsung saja beliau, yakni Nabi Yusuf as. berkata seakan-akan berdialog dengan mereka semua. Karena itu, beliau menggunakan bentuk jarak, "mimpi memerintahkan kamu wahai masyarakat Mesir, melalui Raja, agar kamu terus-menerus bercocok tanam selama tujuh tahun sebagaimana biasa kamu bercocok tanam, yakni dengan memperhatikan cuaca, jenis tanaman yang ditanam, pengairan dan selama tujuh tahun berturut-rurut dengan bersungguh-sungguh, Maka, kamu tuai dari hasil panen sepanjang masa itu hendaklah kamu biarkan dibulirnya agar dia tetap segar tidak rusak, karena biasanya gandum Mesir hanya bertahan dua tahun - demikian pakar tafsir Abū Hayyan – kecuali sedikit. yaitu yang tidak perlu kamu simpan dan biarkan di bulirya yaitu yang kamu butuhkan untuk kami makan. Kemudian sesudah masa tujuh tahun itu, akan datang tujuh tahun yang amat sulit, akibat terjadinya paceklik di seluruh negeri yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, yakni untuk menghadapi tahun sulit itu yang dilambangkan oleh tujuh bulir gandum yang kering itu kecuali sedikit dari apa, yakni bibit gandum yang kamu simpan. Itulah takwil mimpi Raja."(Shihab, 2002)

Makna sederhana dari takwil mimpi tersebut adalah selama 7 tahun akan ada masa kesuburan dan di masa itu Nabi Yusuf memerintahkan untuk bercocok tanam dengan maksimal dan sang raja harus menginstruksikan kepada rakyatnya apabila telah selesai di panen jangan dihabiskan semua untuk di konsumsi, namun harus disimpan dan dijaga agar tidak rusak. Sedangkan

tafsir dari mimpi 7 ekor sapi yang kurus adalah nantinya akan datang masa kekeringan, kegersangan dan kesulitan yang berkepanjangan selama 7 tahun. Pada masa ini sebagian hasil panen yang telah di simpan dan dijaga pada masa kesuburan itu dapat dinikmati pada tahun-tahun yang sulit (Nurlina dkk, 2022).

Sebagaimana kisah yang telah dijelaskan diatas kita dapat pelajaran berharga bahwa apa yang kita dilarang untuk mengkonsumsi atau menghabiskan asset yang kita miliki pada saat ini juga, akan tetapi kita di anjurkan untuk menyimpan atau menunda membelanjakan asset kita, dan hanya digunakan untuk hal-hal yang penting saja. Tidak hanya sekedar menyimpan tetapi pada ayat ini juga menunjukkan bahwa kita harus mengelola dan mengembangkan kekayaan yang kita miliki agar nantinya bisa digunakan untuk kepentingan dimasa yang akan datang baik itu besok, tahun depan, empat tahun atau bahkan lebih dari itu.

## 2. QS. Al Baqarah : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”*

Kata investasi juga berarti kata infaq sebagaimana dijelaskan dalam kitab Tafsir Jalalayn yang menjelaskan bahwa barangsiapa yang menggunakan hartanya di jalan Allah SWT diumpamakan dengan sebutir benih yang menghasilkan 7 tangkai, setiap tangkainya seratus biji. Dengan demikian, pendapatan yang mereka peroleh 700 kali lebih tinggi. Dan itu, tentu saja, merupakan insentif untuk membeli. Arti kata dikalikan dengan 700 kali berarti bahwa setiap harta yang dipertaruhkan dengan murah hati akan dihargai beberapa kali lipat.

## 3. QS. Luqman : 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”

Arti makna dari investasi pada ayat QS. Luqman : 34 menyatakan bahwa penghasilan itu sifatnya tidak pasti, maka dari itu kita harus paham bahwa kita diharuskan membuat rencana ataupun *planning* yang baik, walaupun kadang terjadi pergeseran ataupun penurunan, tetapi tetap rencana awal yang sudah dibuat akan meminimalkan resiko. Ini menjelaskan bahwa setiap orang, organisasi, bahkan suatu negara harus bisa mempersiapkan dengan matang rencana agar dapat menghadapi masa-masa sulit. Dengan demikian berinvestasi merupakan cara yang dapat dilakukan. Pada beberapa ayat Al Qur'an memberikan penjelasan dan pembuktian bahwa konsep investasi memberikan solusi untuk mengantisipasi masa sulit yang akan datang dan menjadi sebuah keharusan dalam mengantisipasi hal-hal sulit yang akan terjadi di esok hari.

### C. Kajian Pustaka

Gambar 2.1

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021). “ <i>Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara parsial dan simultan variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Obyek penelitian terdapat variabel NPM dan ROE</li> <li>Subyek penelitian</li> </ul>

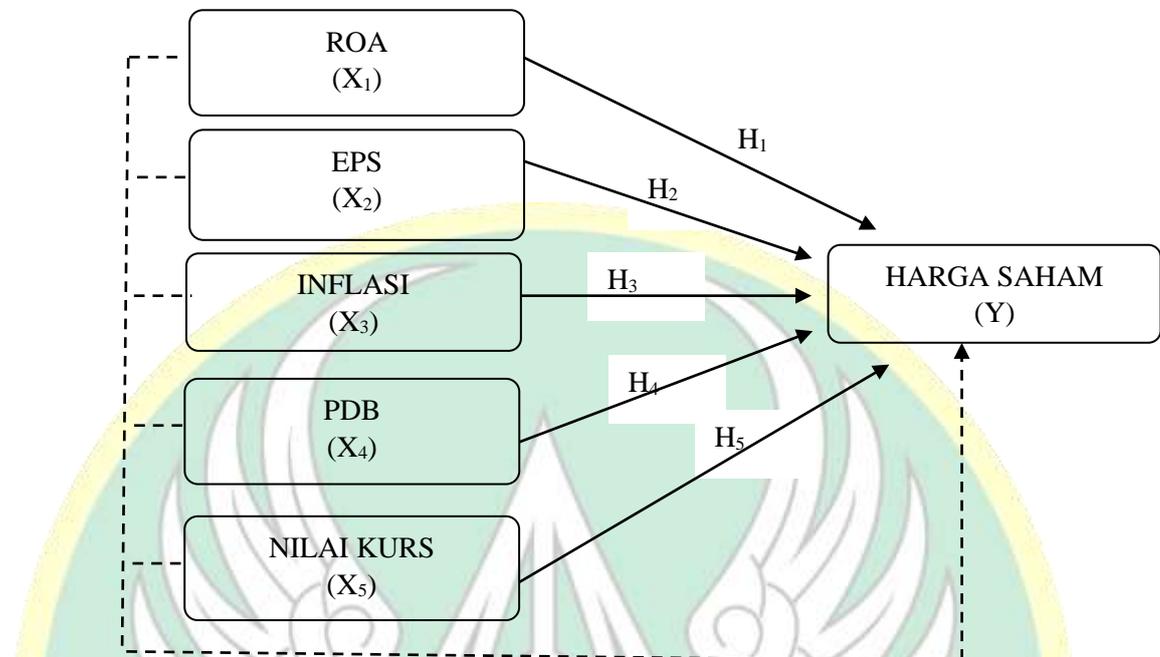
	<i>Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)”</i>	harga saham.	terdahulu pada perusahaan sektor pertambangan
2.	Barokah Wahyu Diana dkk. (2022). <i>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2021</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek penelitian terdahulu pada IHSG</li> <li>• Obyek penelitian terdapat variabel Suku Bunga</li> </ul>
3.	Jajang Badruzaman (2017). <i>Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek penelitian terdahulu pada perusahaan industri dasar dan kimia.</li> </ul>
4.	Nova Priyanto dkk. (2022). <i>Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial variabel inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap harga saham, Namun Suku Bunga dan nilai tukar tidak.</li> <li>• Secara simultan variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang beredar berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek penelitian terdahulu pada IHSG.</li> <li>• Obyek penelitian terdapat variabel Suku Bunga dan Jumlah Uang beredar.</li> </ul>

		terhadap harga saham secara bersama - sama	
5.	Joel Davidson Sinaga & Lorina Siregar Sudjiman (2022). <i>Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di BEI tahun 2016-2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial variabel ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• Secara simultan ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek penelitian terdahulu pada perusahaan semen</li> </ul>
6.	Paidi W. S (2022). <i>Analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, harga emas, kurs dollar dan SBI terhadap IHSG.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial pertumbuhan ekonomi, harga emas, kurs dollar berpengaruh terhadap IHSG</li> <li>• Secara simultan inflasi, pertumbuhan ekonomi, harga saham nilai kurs dan SBI berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian terdahulu pada IHSG.</li> <li>• Obyek penelitian terdapat harga emas dan SBI.</li> </ul>

#### D. Kerangka Teori

Model penelitian atau kerangka penelitian adalah model yang menggambarkan bagaimana sebuah teori berkaitan terhadap berbagai faktor yang sudah di recognisi sebagai suatu masalah (Sugiyono, 2019:95). Digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.3**  
**Model Penelitian**



Ket. :

- > : Pengaruh secara individual  
 - - - - -> : Pengaruh secara bersama-sama

Dari gambar model penelitian di atas ada lima variabel independent : ROA (X<sub>1</sub>), EPS (X<sub>2</sub>), INFLASI (X<sub>3</sub>), PDB (X<sub>4</sub>), NILAI KURS (X<sub>5</sub>) serta satu variabel terikat Harga Saham (Y).

### E. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara dalam sebuah penelitian biasanya disebut dengan hipotesis, maka dengan begitu hipotesis dalam sebuah penelitian biasanya berbentuk sebuah pertanyaan karena dalam penelitiannya jawabannya masih berdasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019:99).

Berdasarkan kajian pustaka dan kajian terdahulu yang diuraikan diatas maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Dewi & Suwarno, 2022). Semakin tinggi rasio ini maka bermakna

semakin baik juga perusahaan dalam emngelola assetnya, maka dengan pengelolaan yang baik maka akan menarik minat investor, semakin banyak investor yang berminat maka akan mendorong harga sahamnya naik (Tandelilin, 2010:371). Sedangkan dalam penelitian (Farandy & Afkar, 2022) menghasilkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_0$  : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1$  : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham (Yupianty & Husda, 2022). Apabila *Earning Per Share* (EPS) ini besar maka akan besar juga pengembalian modal yang akan di dapatkan investor. Namun dalam penelitian (Irnawati dkk, 2021) *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham tidak memiliki pengaruh.

$H_0$  : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1$  : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

3. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham (Nilasari & Agustin 2022). Nilai Inflasi akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika Inflasi tinggi akan mengakibatkan turunnya kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal, sehingga investor akan melakukan penarikan dananya, yang membuat nilai saham jadi turun karena krisis kepercayaan yang dialami investor (Tandelilin, 2010:231). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting dan Pujadi, 2022) Menunjukkan hasil bahwa Inflasi memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

$H_0$  : Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1$  : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

4. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh pada harga saham (Fasya dkk, 2022). Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga

saham (Gunawan, 2018). Namun (Sasono dan Apriwarto, 2022) dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

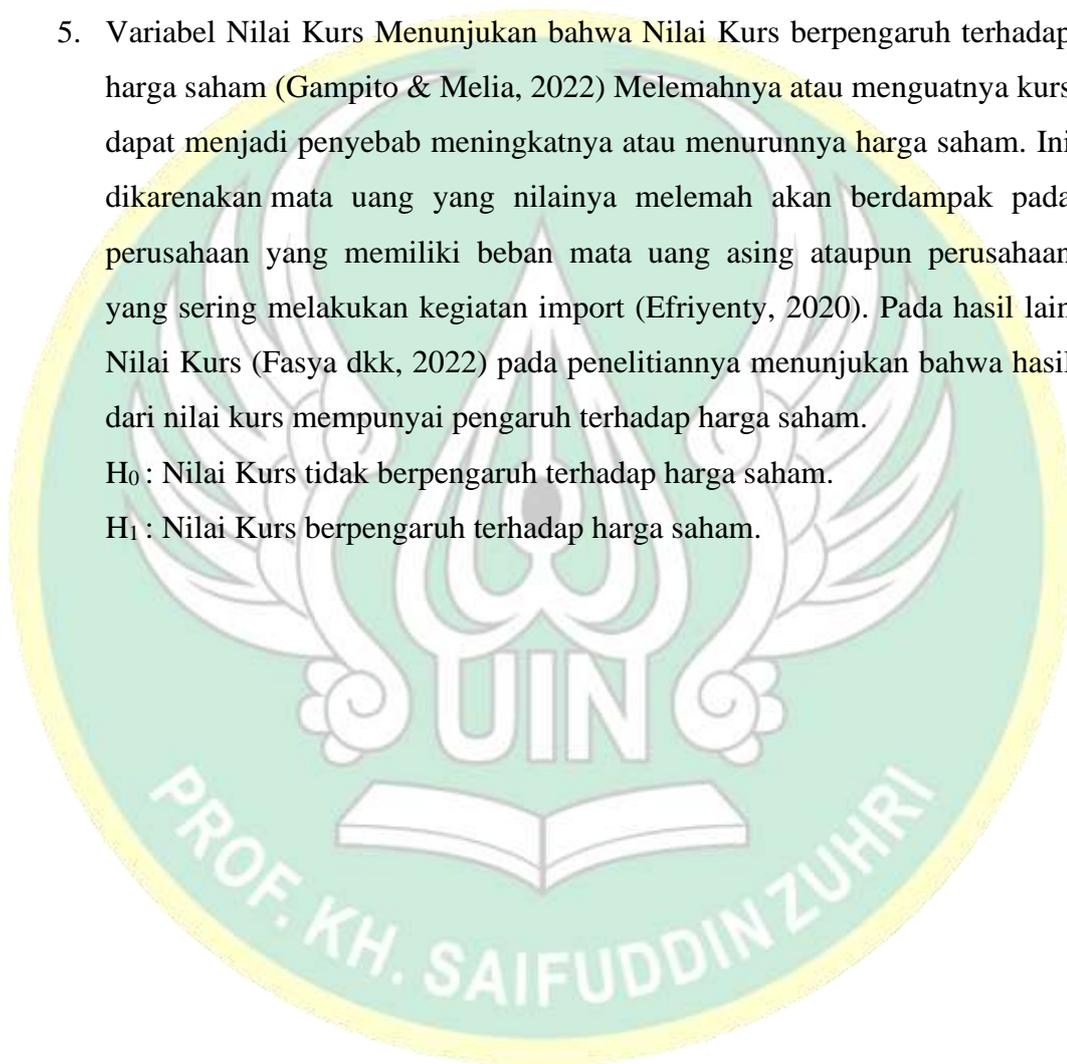
$H_0$  : Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1$  : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap harga saham.

5. Variabel Nilai Kurs Menunjukkan bahwa Nilai Kurs berpengaruh terhadap harga saham (Gampito & Melia, 2022) Melemahnya atau menguatnya kurs dapat menjadi penyebab meningkatnya atau menurunnya harga saham. Ini dikarenakan mata uang yang nilainya melemah akan berdampak pada perusahaan yang memiliki beban mata uang asing ataupun perusahaan yang sering melakukan kegiatan import (Efriyenty, 2020). Pada hasil lain Nilai Kurs (Fasya dkk, 2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari nilai kurs mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_0$  : Nilai Kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1$  : Nilai Kurs berpengaruh terhadap harga saham.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori dengan pengujian hubungan antar variabel (Cresswell dalam Kusumastuti, 2020:2). Menurut (Sugiyono, 2019: 15) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang dapat difungsikan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, kemudian data dikumpulkan melalui instrumen penelitian hingga kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan maksud menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Nilai Kurs pada Harga Saham dalam Daftar Efek Syariah (DES) pada sektor teknologi periode 2018-2021.

#### **B. Waktu dan Sumber Penelitian**

1. Waktu Penelitian : Juli 2022 - Februari 2023
2. Sumber Penelitian : Perusahaan dalam Daftar Efek Syariah (DES) di sektor teknologi yang di terbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat diakses lewat website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi BI ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Populasi keseluruhan elemn yang akan dijadikan wilayah generalisasi tertentu (Sugiyono, 2019: 130). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan dalam Daftar Efek Syariah (DES) pada sektor teknologi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 3.1**  
**Daftar Efek Syariah (DES) Sektor Teknologi**

No.	Nama Penerbit Efek	Kode Saham
1	PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	ZYRX
2	PT. Trimegah Karya Pratama Tbk.	UVCR
3	PT. Telefast Indonesia Tbk.	TFAS
4	PT. Global Sukses Solusi Tbk.	RUNS
5	PT. Sat Nusapersada Tbk.	PTSN
6	PT. NFC Indonesia Tbk.	NFCX
7	PT. Sentral Mitra Informatika Tbk.	LUCK
8	PT. Multipolar Technology Tbk.	MLPT
9	PT. M Cash Integrasi Tbk.	MCAS
10	PT. Limas Indonesia Makmur Tbk.	LMAS
11	PT. Metrodata Elctronnics Tbk.	MTDL
12	PT. M Cash Integrasi Tbk.	MCAS
13	PT. Kresna Graha Investama Tbk.	KREN
14	PT. Kioson komersial Indonesia Tbk.	KIOS
15	PT. Hensel Davest Indonesia Tbk.	HDIT
16	PT. Galva Technologies Tbk.	GLVA
17	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK
18	PT. Indo Internet Tbk.	EDGE
19	PT. Digital Mediatam Maxima Tbk.	DMMX
20	PT. Bukalapak Tbk.	BUKA
21	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	DIVA

Sumber : Data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari daftar dalam tabel diatas peneliti menemukan 21 daftar perusahaan yang masuk dan lolos screening ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) pada sektor teknologi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

## 2. Sampel

Sampel adalah jumlah bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019: 131). *Purposive sampling* adalah metode yang di pakai dalam penelitian ini. Dimana metode ini menggunakan pertimbangan tertentu dalam pengambilan keputusan

(Sugiyono, 2019: 138). Kriteria penentuan sampel adalah:

- a. Perusahaan dalam Daftar Efek Syariah (DES) sektor teknologi.
- b. Perusahaan menyusun laporan keuangan dan mempublikasikannya pada website resminya atau *www.idx.co.id*.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari periode 2017-2021
- d. Perusahaan Konsisten masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2017-2021.

Teknik ini digunakan agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun perusahaan yang menjadi sampel yaitu :

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Publik Lolos Sampling**

No.	Nama Penerbit Efek	Kode Saham
1	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK
2	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk.	KIOS
3	PT. Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
4	PT. Multipolar technology Tbk.	MLPT
5	PT. M Cash Integrasi Tbk.	MCAS

Sumber : Data diolah, 2022

#### D. Variabel dan Indikator Pengukuran

##### 1. Variabel

##### a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:57). Variabel independen biasa disimbolkan dengan X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, dan Nilai Kurs.

##### b. Variabel Dependen (Terikat)

(Sugiyono, 2019:57). Variabel terikat adalah variabel yang

dipengaruhi. Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan Y. Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham.

## 2. Pengukuran Variabel

ROA	=	$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
EPS	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
PDB	=	$Y = C + I + G (X-M)$ <p>Y = Pendapatan nasional  C = Konsumsi rumah tangga  I = Investasi  G = Pengeluaran pemerintah  X-M = Ekspor netto (ekspor – impor)</p>
INFLASI	=	$\frac{(IHK_n - IHK_0)}{IHK_0} \times 100\%$ <p>IHK<sub>n</sub> = Indeks Harga Konsumen tahun n  IHK<sub>0</sub> = Indeks Harga Konsumen sebelumnya</p>
NILAI KURS	=	data tersedia di website <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>

## E. Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data sekunder perusahaan berupa laporan keuangan dan data statistik ekonomi pada periode 2017-2021 serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi

apakah nilai residu standar berdistribusi normal. Ketika nilai residu standar dinyatakan dalam bentuk kurva, mereka didistribusikan secara normal untuk membentuk gambar berbentuk lonceng dengan sisi tak terbatas. Berdasarkan pengertian tersebut, pengujian ini tidak dilakukan per variabel (*univariat*), tetapi hanya pada residual yang terstandarisasi (*multivariate*) (Suliyanto, 2011: 69).

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas suatu model regresi. dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. (*independen*) (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berarti bahwa model regresi memiliki variasi variabel yang tidak identik atau konstan. Sebaliknya, jika varian dari variabel memiliki nilai yang sama, dikatakan homokedastisitas. Masalah heterokedastisitas sering muncul pada penelitian yang menggunakan data *cross sectional* (Suliyanto, 2011: 95).

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Suliyanto, 2011:125), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara anggota suatu kumpulan data yang diamati yang digambarkan dalam waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*).

3. Uji Analisis Regresi Berganda

(Sugiarto dan Harijono, 2000) menemukan bahwa analisis regresi berganda pada awalnya dikembangkan untuk membantu memprediksi dampak kegiatan ekonomi pada berbagai sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan fenomena ekonomi dan bisnis bersifat rumit dan kompleks, sehingga perubahan pada satu variabel tidak disebabkan oleh satu variabel bebas saja, tetapi dipengaruhi oleh variabel lain. Analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi seperti apa kondisi variabel terikat ketika terdapat dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2016).

(Suliyanto, 2011: 54) untuk dapat mengetahui hubungan antar variabel menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Ket. :

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi dari *Return On Asset* (ROA)
- b<sub>2</sub> = Koefisien regresi dari *Earning Per Share* (EPS)
- b<sub>3</sub> = Koefisien regresi dari Inflasi
- b<sub>4</sub> = Koefisien regresi dari Produk Domestik Bruto (PDB)
- b<sub>5</sub> = Koefisien regresi dari Nilai Kurs
- X<sub>1</sub> = *Return on Asset* (ROA)
- X<sub>2</sub> = *Earning Per Share* (EPS)
- X<sub>3</sub> = Inflasi
- X<sub>4</sub> = Produk Domestik Bruto (PDB)
- X<sub>5</sub> = Nilai Kurs
- ε = Nilai Residu

#### 4. Uji Parameter Individual (Uji t)

Pengujian secara parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat adalah perhitungan nilai t hitung (Suliyanto, 2011:55). Uji-t juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan rancangan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima.

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (bebas) (X<sub>1</sub>);(X<sub>2</sub>);(X<sub>3</sub>);(X<sub>4</sub>);(X<sub>5</sub>) terhadap variabel dependen (terikat)(Y).

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (bebas)  $(X_1);(X_2);(X_3);(X_4);(X_5)$  terhadap variabel dependen (terikat) (Y).

- c. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka hipotesis diterima.

Artinya terdapat terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent (bebas)  $(X_1);(X_2);(X_3);(X_4);(X_5)$  terhadap variabel dependen (terikat) (Y).

- d. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Artinya tidak terdapat terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent (bebas)  $(X_1);(X_2);(X_3);(X_4);(X_5)$  terhadap variabel dependen (terikat) (Y).

#### 5. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian apakah variabel bebas mempunyai pengaruh simultan pada variabel terikat adalah uji simultan. Jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan, maka model persamaan regresi dikatakan memenuhi kriteria *fit* atau cocok. Dalam (Suliyanto, 2011: 55) mempunyai kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.
- c. Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka hipotesis diterima.
- d. Jika nilai  $Sig > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

#### 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat secara bersama sama. (Ghozali, 2016: 95).

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Daftar Efek Syariah (DES)**

Negara Indonesia dengan mayoritas penduduk dengan kepercayaan pada tuhan yang tinggi yaitu agama islam tentu memiliki potensi yang besar dalam perkembangan ekonomi syariah. Salah satunya yaitu pada pasar modal. Berkembangnya pasar modal di Indonesia menjadikan Bapepam-LK membuat inovasi baru, dimana pihak regulator resmi memperkenalkan pasar modal syariah pada 14 Maret 2003.

Secara umum pasar modal syariah terkenal karena indeks JII atau Jakarta Islamic Indeks yang berisi 30 saham dengan kriteria syariah. namun pada faktanya dalam pasar modal syariah tidak hanya ada 30 perusahaan yang masuk dalam kategori syariah. Hal ini menjadi lebih jelas setelah Bapepam-LK merilis pada 12 September 2007 merilis data Daftar Efek Syariah (DES).

Dalam penentuannya Bapepam-LK beserta DSN MUI menentukan efek syariah. Mengingat seleksinya akan lebih optimal dalam menentukan kriterianya. Dimana DSN-MUI merupakan lembaga di Indonesia yang memiliki kewenangan mengeluarkan fatwa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi syariah.

Dalam kategorinya Daftar Efek Syariah (DES) di bagi menjadi 2 jenis :

a. Periodik

Daftar Efek Syariah (DES) periodik diterbitkan secara rutin pada akhir Mei dan November setiap tahunnya.

b. Insidentil

Daftar Efek Syariah (DES) insidentil merupakan daftar yang tidak di terbitkan secara berkala. Melainkan berdasarkan:

- 1) Penetapannya bersamaan dengan penrytaan pendaftaran Perusahaan pada saat melakukan penawaran umum perdana.
- 2) Keputusan didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan disampaikan kepada Bapepem-LK setelah menentukan output periodik berkala (Utami, 2017).

Ada beberpa hal yang tidak menyatakan perusahaan dirinya perusahaan syariah tetapi sepanjang perusahaan itu :

- a. Tidak melakukan kegaitan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam.
- b. Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut :
  - 1) Total utang yang berbasis Bunga tidak melebihi dari 45% total asetnya.
  - 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya terkait dengan jumlah total pendapatan bisnis dan pendapatan lainnya tidak boleh melebihi 10%.

Maka dapat di kategorikan sebagai perusahaan syariah, yang kemudian diperoleh 5 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu :

- 1) PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK)
- 2) PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk. (KIOS)
- 3) PT. Metrodata Electonics Tbk. (MTDL)
- 4) PT. Multipolar Technology Tbk. (MLPT)
- 5) PT. M Cash Integrasi Tbk. (MCAS)

## **2. PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK)**

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1983 dengan nama Elang Mahkota Teknologi. Pendiri dari perusahaan ini adalah Eddy Kusnadi sariatmadja. Basis usaha perusahaan ini yaitu di bidang layanan teknologi. Sekrang perusahaan ini berkembang dengan 3 lini bisnis utama yaitu : Konektivitas , Telekomunikasi, dan media, dalam media memiliki 3 saluran televisi yaitu Indosiar, SCTV dan O channel. Tepat pada tanggal 12 Januari 2010

perusahaan ini *listing* di BEI dengan porsi 10% dari modal disetor ([www.emtek.co.id](http://www.emtek.co.id)).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dari PT Elang Mahkota Teknologi (Grup Emtek).

**Tabel 4.1**  
**Data Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS)**  
**Periode 2017-2021**

	Tahun	RETURN	ASSET	ROA	SHARES	EPS
		<i>milyar</i>	<i>milyar</i>		<i>milyar</i>	
<b>EMTEK</b>	2017	448	22.209	2,02	5,64	79,42
	2018	-2.306	19.525	-11,81	5,64	-408,78
	2019	-2.343	17.541	-13,36	5,64	-415,44
	2020	1.717	17.884	9,60	5,64	304,50
	2021	6.020	38.169	15,77	5,64	1067,34

Sumber : Indonesia Exchange, 2022

### 3. PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk. (KIOS)

Diperkenalkan ke publik pertama kali pada 8 Agustus 2017 melalui peluncuran *beta testing* terhadap 300 tablet dengan aplikasi Kioson. pada 2017 lalu, Kioson menjadi salah satu finalis di *startup world cup* dan inovasi yang diterapkan di platform digital aplikasi Kioson mendapatkan pujian dari berbagai macam pihak. Akhirnya pada 6 Oktober 2017, Kioson menjadi startup pertama di Indonesia yang melantai di Bursa Saham Indonesia ([www.kioson.com](http://www.kioson.com)).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dari PT Kioson Komersial Tbk.

**Tabel 4.2**  
**Data Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share EPS**  
**Periode 2017-2021**

	Tahun	RETURN	ASSET	ROA	SHARES	EPS
		<i>milyar</i>	<i>milyar</i>		<i>milyar</i>	
<b>KIOS</b>	2017	3	250	1,17	0,65	4,49
	2018	2	250	0,62	0,72	2,17
	2019	5	275	1,94	0,72	7,43
	2020	-42	188	-22,27	0,72	-58,36
	2021	2	79	3,11	0,72	3,44

Sumber : Indonesia Exchange, 2022

#### 4. PT. Metrodata Electronics Tbk. (MTDL)

PT Metrodata Electronics Tbk (“Perseroan”) mulai atau terdaftar pada BEI pada tahun 1990 dengan kode *ticker* MTDL, perusahaan ini mendapatkan gelar penyedia solusi digital serta innovator teknologi terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang penyedia dan produk teknologi tinggi.

Berikut adalah data rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dari PT Metrodata Electronics Tbk.

**Tabel 4.3**  
**Data Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS)**  
**Periode 2017-2021**

	Tahun	RETURN	ASSET	ROA	SHARES	EPS
		<i>milyar</i>	<i>milyar</i>		<i>milyar</i>	
<b>MTDL</b>	2017	374	4.271	8,76	2,46	152,42
	2018	426	4.853	8,78	2,46	173,53
	2019	535	5.625	9,51	2,46	217,89
	2020	542	5.867	9,23	2,46	220,61
	2021	762	7.589	10,04	2,46	310,27

Sumber : Indonesia Exchange, 2022

#### 5. PT. Multipolar Technology Tbk. (MLPT)

Didirikan pada tahun 1975, Multipolar Technology Tbk bergerak di bidang penyedia layanan teknologi informasi. bentuk produk serta layanannya adalah penyedia perangkat keras, perangkat pendukung,

system aplikasi, konsultasi IT dan pelayannya lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan IT. ([www.lembarsaham.com](http://www.lembarsaham.com)).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* dari PT Multipolar Technology Tbk.

**Tabel 4.4**

**Data Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS)**

**Periode 2017-2021**

	Tahun	RETURN	ASSET	ROA	SHARES	EPS
		<i>milyar</i>	<i>milyar</i>		<i>milyar</i>	
MLPT	2017	100	1.871	5,35	1,88	53,35
	2018	84	2.059	4,10	1,88	45,02
	2019	125	2.106	5,94	1,88	66,76
	2020	161	2.418	6,64	1,88	85,68
	2021	261	2.993	8,72	1,88	139,13

Sumber : Indonesia Exchange, 2022

**6. PT. M Cash Integrasi Tbk. (MCAS)**

Didirikan tanggal 1 Juni 2010 dengan nama PT M Cash Integrasi. M Cash Integrasi Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada pengelolaan dan pengoperasian wartel swalayan digital, dengan nama MCASH Kios.

Berikut adalah data rasio keuangan ROA dan EPS dari PT M Cash Integrasi Tbk.

**Tabel 4.5**

**Data Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share EPS**

**Periode 2017-2021**

	Tahun	RETURN	ASSET	ROA	SHARES	EPS
		<i>milyar</i>	<i>milyar</i>		<i>milyar</i>	
MCAS	2017	8,64	568	1,52	0,87	9,95
	2018	255	1.438	17,73	0,87	293,76
	2019	212	2.240	9,48	0,87	244,64
	2020	72	1.835	3,95	0,87	83,41
	2021	141	2.135	6,62	0,87	162,87

Sumber : Indonesia Exchange, 2022

**7. Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Nilai Kurs**

Menurut (Tandelilin, 2010:345) Kecenderungan untuk menaikkan harga produk secara keseluruhan, yang mengakibatkan penurunan harga beli, adalah konsep inflasi.

Menurut (Sutej & Gunardi, 2016:102) PDB (produk domestik bruto) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Menurut (Firdaus, 2011:131) menyatakan bahwa Nilai kurs adalah satuan unit mata uang domestik dalam mata uang asing, dan mata uang asing terhadap mata uang domestik.

Berikut adalah data dari PDB, Inflasi dan Nilai Kurs :

**Tabel 4.6**  
**Data Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Nilai Kurs**  
**Periode 2017-2021**

<b>TAHUN</b>	<b>PDB (Triliun USD)</b>	<b>INFLASI</b>	<b>NILAI KURS</b>
2017	1,016	3,61	13568
2018	1,042	3,13	14308
2019	1,119	2,72	14258
2020	1,059	1,68	14655
2021	1,168	1,62	14380

Sumber : BPS dan BI, 2022

## **B. Uji dan Hasil Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual terdistribusi dengan normal. Uji ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Variabel dikatakan menyebar secara normal apabila nilai signifikansi melebihi nilai alpha atau lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Predicted Value
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.085
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber ; data diolah SPSS 26, 2023

Hasil uji normalitas di atas yang diperoleh dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang tinggi antar variable X dengan model regresi. Jika terdapat hubungan yang tinggi terhadap variabel X maka data terjadi gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2011:81).. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF. Jika VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

(Suliyanto, 2011:90).

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics		
Toleranc		
Model	e	VIF
1		
(Constant)		
ROA	.415	2.411
EPS	.362	2.759
PDB	.501	1.997
INFLASI	.185	5.400
NILAI	.294	3.400
KURS		

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber ; data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan *Output* pada tabel diatas variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai VIF 2,411, variabel Earning Per Share (EPS) 2,759, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) 1,997, Variabel Inflasi 5,400 dan variabel Nilai Kurs Sebesar 3,400. Kesimpulannya dari data pengujian diatas menunjukkan bahwa ke-5 variabel tersebut terhindar dari gejala Multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tes ini menganalisis apakah ada persamaan variabel. Jika varian dari variabel data adalah sama, disebut homoskedastisitas. Data yang diharapkan dalam penelitian ini adalah data nonheteroskedastis. Metode yang digunakan adalah metode Glejser. Data dikatakan tidak heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05 atau t-number lebih kecil dari t-tabel (Suliyanto, 2011:102).

**Tabel 4.10**  
**Uji Heteroskedasitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		.557	.584
ROA	.473	1.511	.147
EPS	-.450	-1.344	.195
PDB	.324	1.140	.269
INFLASI	-.249	-.531	.601
NILAI KURS	-.370	-.996	.332

a. Dependent Variable: abres

Sumber ; data diolah SPSS 26, 2023

Dari hasil output data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,147, variabel *Earning Per Share* (EPS) 0,195, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) 0,269, variabel Inflasi 0,601, variabel Nilai Kurs 0,332, maka dari pengujian tersebut ditarik kesimpulan pengujian pada data ini tidak mengalami gejala heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini adalah bagian dari uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara anggota data observasi dengan perubahan waktu. Uji Autokorelasi ada beberapa metode yaitu : Uji data menggunakan metode Durbin Watson, Metode Breusch-Godfrey, dan Metode Run Test. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu

metode Durbin Watson.

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.315	1507.43114	1.897

a. Predictors: (Constant), Lag\_Y, ROA, NILAI KURS, PDB, EPS, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber ; data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil tes, skor Durbin Watson dapat menjadi 1,897. Untuk menentukan keputusan model ini, perlu menggunakan nilai bantu dL dan dU. Nilai dL dan dU dari model regresi ini adalah 0,9530 dan 1,8863. Dari hasil nilai Durbin-Watson di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini berada antara 0,9530 dalam dL dan nilai 4-dU yaitu 2,1137, sehingga model regresi ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Nilai Kurs terhadap harga saham dapat dilihat melalui pada tabel output berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15098.193	34092.297		.443	.663
	ROA	37.764	68.247	.185	.553	.586
	EPS	-.621	2.393	-.093	-.260	.798
	PDB	8223.576	9665.032	.259	.851	.405
	INFLASI	-357.451	1112.586	-.161	-.321	.752
	NILAI KURS	-1.514	1.934	-.311	-.783	.443

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber ; data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 15252.967 + 38.283X_1 - 0.613X_2 + 8219.753X_3 - 365.074X_4 - 1.524X_5 + \varepsilon$$

Ket. :

- Y = Harga Saham
- $\alpha$  = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi dari *Return On Asset* (ROA)
- b2 = Koefisien regresi dari *Earning Per Share* (EPS)
- b3 = Koefisien regresi dari Produk Domestik Bruto (PDB)
- b4 = Koefisien regresi dari Inflasi
- b5 = Koefisien regresi dari Nilai Kurs
- X1 = *Return On Asset* (ROA)
- X2 = *Earning Per Share* (EPS)
- X3 = Produk Domestik Bruto (PDB)
- X4 = Inflasi
- X5 = Nilai Kurs
- $\varepsilon$  = Nilai Residu

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a.  $\alpha = 15096.193$  adalah nilai konstanta. Menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ ), *Earning Per Share* (EPS) ( $X_2$ ), GDP ( $X_3$ ), Inflasi ( $X_4$ ) dan Nilai Tukar ( $X_5$ ) bersifat konstan (konstan), maka rasio harga saham meningkat sebesar 15096.193.
- b. Koefisien *Return On Asset* (ROA) sebesar 37,764 yang bertanda positif artinya jika variabel *Return On Asset* (ROA) naik sebesar satu satuan berarti harga saham meningkat

sebesar 37,764 sedangkan variabel lainnya  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  tetap (default).

- c. Koefisien *Earning Per Share* (EPS) sebesar -0,621 dan bertanda negatif artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan menurunkan harga saham sebesar -0,621 jika diasumsikan variabel lain  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  tetap (default).
- d. Koefisien Produk Domestik Bruto (PDB) adalah 8223,576 dan bertanda positif. Artinya jika variabel PDB mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 8223,576 dengan asumsi variabel lain  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  tetap (default).
- e. Faktor Inflasi sebesar -357.451 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel inflasi naik sebesar satu satuan maka harga saham turun sebesar 357.451 dengan asumsi variabel lain  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_5$  tetap (default).
- f. Koefisien Nilai Kurs adalah -1,514 dan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Nilai Kurs naik satu satuan maka harga saham turun sebesar 1,514 dengan asumsi variabel lain  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  tetap (default).

### 1. Uji Parameter Individual (Uji t)

Pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian dapat dengan menggunakan nilai t hitung (Suliyanto, 2011:55). Uji t juga merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang menanyakan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019).

Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika t hitung  $>$  t tabel, maka hipotesis diterima.

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (bebas) ( $X_1$ );( $X_2$ );( $X_3$ );( $X_4$ );( $X_5$ ) terhadap

variabel dependen (terikat)(Y).

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (bebas)  $(X_1);(X_2);(X_3);(X_4);(X_5)$  terhadap variabel dependen (terikat) (Y).

- c. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka hipotesis diterima.

Berarti terdapat terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent (bebas)  $(X_1);(X_2);(X_3);(X_4);(X_5)$  terhadap variabel dependen (terikat) (Y).

- d. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Berarti tidak terdapat terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent (bebas)  $(X_1);(X_2);(X_3);(X_4);(X_5)$  terhadap variabel dependen (terikat) (Y).



**Tabel 4.13**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15098.193	34092.297		.443	.663
	ROA	37.764	68.247	.185	.553	.586
	EPS	-.621	2.393	-.093	-.260	.798
	PDB	8223.576	9665.032	.259	.851	.405
	INFLASI	-357.451	1112.586	-.161	-.321	.752
	NILAI KURS	-1.514	1.934	-.311	-.783	.443

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa nilai-nilai variabelnya :

- a. Pengaruh Variabel ( $X_1$ ) *Return On Asset* (ROA) terhadap (Y) Harga Saham

Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Return On Asset* (ROA) adalah 0,5 ( $0,586 > 0,05$ ) yang yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Return On Asset* (ROA) dengan variabel Harga Saham.

- b. Pengaruh Variabel ( $X_2$ ) *Earning Per Share* EPS terhadap (Y) Harga Saham

Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,5 ( $0,798 > 0,05$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel

Harga Saham.

- c. Pengaruh ( $X_3$ ) Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap (Y) Harga Saham

Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,5 ( $0,405 > 0,05$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dengan variabel Harga Saham.

- d. Pengaruh ( $X_4$ ) Inflasi terhadap (Y) Harga Saham

Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,5 ( $0,752 > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Inflasi dengan variabel Harga Saham.

- e. Pengaruh ( $X_5$ ) Nilai Kurs terhadap (Y) Harga Saham

Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Nilai Kurs memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,5 ( $0,443 > 0,05$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Nilai Kurs dengan variabel Harga Saham.

## 2. Uji Parameter Individual (Uji F)

Uji ini biasanya dikenal dengan uji simultan. Menguji adakah pengaruh simultan pada variabel terikat. Jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan, maka model persamaan regresi dikatakan memenuhi kriteria *fit* atau cocok. Dalam (Suliyanto, 2011: 55) mempunyai kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti hipotesis dapat diterima.
- b. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti hipotesis ditolak.
- c. Apabila nilai  $Sig < 0,05$  berarti hipotesis dapat diterima.

d. Apabila nilai Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4.13**  
**Uji Parameter Individual (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8979059.311	5	1795811.862	.504	.770 <sup>b</sup>
	Residual	67735884.04	19	3565046.529		
		9				
	Total	76714943.36	24			
		0				

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), NILAI KURS, ROA, PDB, EPS, INFLASI

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA diatas dapat kita liha bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0,504 < F_{tabel}$  sebesar  $2,71$ , serta nilai signifikansi sebesar  $0,770 > 0,05$  yang artinya bahwa secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Nilai Kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham. Dengan demikian maka hipotesis ke 6 di tolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan agar diketahui seberapa besar variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara bersama sama.

**Tabel 4.14**

#### Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.342 <sup>a</sup>	.117	-.115	1888.13308

a. Predictors: (Constant), NILAI KURS, ROA, PDB, EPS, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : data diolah SPSS 26, 2023

Hasil uji dalam Uji SPSS 26 ini menunjukkan bahwa nilai R square adalah 0,117. Berarti variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 11,7% Sedangkan 88,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengetahui seberapa mampu sebuah perusahaan mendapatkan untung dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktivitya. Menurut (Kasmir, 2012:201). Tingginya *Return On Asset* (ROA) menandakan bahwa efisiennya manajemen perusahaan dalam pengelolaannya dan menjadikan profitabilitasnya naik maka rasio *Return On Asset* (ROA) menjadi tinggi, dengan demikian dapat menjadi indikator yang bisa menarik investor untuk menginvestasikan dananya.

Berdasarkan uji t pada hipotesis ini diketahui bahwa nilai variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 ( $0,581 > 0,05$ ) yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) dengan variabel Harga Saham.

Variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh tersebut disebabkan oleh data dari penelitian yang menunjukkan masih banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian bahkan mengalami minus. Sehingga menjadikan rasio *Return On Asset* (ROA) ini minim (Kasmir, 2008:201) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) yang melebihi rata-rata yaitu sebesar 30% dikatakan baik. Artinya banyak perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih belum bisa memaksimalkan asetnya dalam mendapatkan keuntungan sehingga perusahaan memiliki margin laba yang rendah dari total asetnya. data *Return On Asset* (ROA) yang masih mengalami minus yaitu Elang Mahkota Tbk. (EMTK) pada periode tahun 2018, 2019 dan Kioson Tbk. (KIOS) pada periode tahun 2020. Dan data untuk *Return On Asset* (ROA) yang masih dibawah rata-rata industry ada pada lampiran data *Return On Asset* (ROA).

Disisi lain juga seorang investor mempertimbangkan rasio lain dalam meprediksi harga saham, sehingga *Return On Asset* (ROA) tidak terlalu menjadi fokus seorang investor untuk menilai kinerja perusahaan yang menyebabkan variabel Harga Saham tidak terpengaruh oleh variabel *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Satryo dkk, 2016) dimana *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan (Murniati, 2016) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pengembalian saham yang diberikan perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi,

2013: 96). Pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Abdalloh (2018:152) adalah indikator yang menunjukkan laba bersih per saham. Indikator ini biasanya menjadi hal yang sering di perhatikan oleh seorang investor. Mengingat indikator ini memberikan gambaran seberapa besar keuntungan yang kita dapatnya dari per lembar sahamnya.

Berdasarkan pada hasil uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 ( $0,800 > 0,05$ ) yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel Harga Saham.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh ini dikarenakan terjadi ke fluktuatifan *Earning Per Share* (EPS) pada periode 2017-2021 bahkan ada yang menyentuh *negative* seperti pada perusahaan Elang Mahkota Tbk. (EMTK) periode 2018, 2019 dan juga pada perusahaan Kioson Tbk. (KIOS) periode 2020. Hal lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah dikarenakan para investor cenderung menggunakan analisis kelompok referensi, pengalaman, dan mengikuti pergerakan bandar atau spekulasi dari pada menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga psikologi dari investor juga mengambil peran penting dalam pengambilan keputusan investasi (Rahmadewi&Abudanti, 2018). Rasio *Earning Per Share* (EPS) juga bukan menjadi faktor utama alasan seroang investor untuk melakukan transaksi di pasar modal (Oktaviani&Patimah, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irnawati dkk, 2021) yang menghasilkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berlawanan dengan penelitian (Kartiko dan Rachmi, 2021) dalam penelitiannya *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham memiliki pengaruh yang signifikan.

### 3. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Harga Saham

Produk Domestik Bruto (PDB) didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2016). Menurut Sutej & Gunardi (2016:102) Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan nilai tambah suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh ekonomi nasional pada periode tertentu. Meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) berindikasi pada meningkatnya pendapatan pada masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan akan naiknya taraf kesejahteraan masyarakat. Dengan naiknya kesejahteraan masyarakat maka akan mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi pada barang dan jasa sehingga memperluas perkembangan investasi di sektor riil.

Berdasarkan pada hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 ( $0,406 > 0,05$ ) yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dengan variabel Harga Saham.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan faktor lain yang diperhatikan dalam hal pemerataan kesejahteraan masyarakat. Memang dengan adanya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) bisa menjadi sinyal positif meningkatnya kemakmuran kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kemakmuran masyarakat dapat mendorong masyarakat memenuhi kebutuhannya terhadap barang dan jasa sehingga investasi di pasar barang dan sektor riil meningkat akan tetapi tidak diikuti adanya peningkatan di pasar modal (Fujiono & Nugroho, 2023). Disisi lain juga peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) belum tentu meningkatnya pendapatan per kapita setiap individu, bisa jadi karena adanya gap antara pendapatan tinggi dengan pendapatan rendah yang jauh sehingga menjadikan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB). Apalagi

dalam periode tersebut terjadi peristiwa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19). Dimana banyak muncul orang kaya baru dan juga semakin banyak orang yang berkekurangan atau dalam kata lain yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin sehingga pola investasi di pasar modal tidak terpengaruh secara signifikan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Sasono dan Apriwarto, 2022) dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Namun, (Fasya dkk, 2022) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh pada harga saham.

#### **4. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Menurut (Tandelilin, 2010:345) kenaikan dari harga-harga secara keseluruhan yang berakibat pada turunnya harga beli adalah pengertian dari inflasi. Artinya, dimana kondisi ekonomi mengalami permintaan produk yang tinggi sehingga harga produk menjadi naik dan menyebabkan daya beli masyarakat lemah karena secara nyata pendapatannya menurun (Putong, 2002:254).

Berdasarkan pada hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 ( $0,746 > 0,05$ ) yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Inflasi dengan variabel Harga Saham.

Variabel Inflasi tidak berpengaruh karena inflasi yang terjadi pada periode 2017-2018 tidak terlalu tinggi bahkan masih dibawah 10% yang artinya inflasi masih rendah dan terkontrol sehingga para investor tidak terpengaruh karena adanya kenaikan inflasi (Maniil dkk, 2023). Hal ini sejalan dengan (Nilasari & Agustin 2022) Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting dan Pujadi, 2022) Menunjukkan hasil bahwa Inflasi memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

## 5. Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Harga Saham

Pengertian Nilai Kurs menurut Firdaus (2011:131) menyatakan bahwa Nilai Kurs mata uang atau sering di sebut dengan kurs adalah harga satuan unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Berdasarkan pada hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai variabel Nilai Kurs memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 ( $0,440 > 0,05$ ) yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Nilai Kurs dengan variabel Harga Saham.

Nilai tukar pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor teknologi. Artinya, naik turunnya nilai tukar tidak disertai dengan naik turunnya harga saham. (Saputra&Rosyadi, 2023) menjelaskan bahwa melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan menyebabkan terjadinya kenaikan biaya produksi bagi perusahaan yang bahan bakunya diimpor dari luar negeri dengan menggunakan mata uang lain khususnya dolar AS dalam transaksi pembelinya pada periode tersebut pergerakan nilai kurs cenderung stabil dan membuat para investor tidak terpengaruh apa-apa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Artadiyani&Samsudin, 2023)., menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan antara nilai kurs terhadap harga saham. Namun hal ini berbanding terbalik dengan (Fasya dkk, 2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari nilai kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar dalam daftar efek syariah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal pada penelitian ini yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah pada periode 2017-2018. Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak.
2. Faktor internal pada penelitian ini yang diukur menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah pada periode 2017-2018. Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak.
3. Faktor eksternal pada penelitian ini yang diukur menggunakan rasio Produk Domestik Bruto (PDB) Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak.
4. Faktor eksternal pada penelitian ini yang diukur menggunakan rasio Inflasi Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak.
5. Faktor eksternal pada penelitian ini yang diukur menggunakan rasio Nilai Kurs. Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak.
6. Variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Nilai Kurs secara simultan berdasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut di tolak.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti/Akademisi

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti pada variabel internal yang berupa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan variabel eksternal Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Nilai Kurs. untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel ROE, BV, Equity dll. agar dapat menghasilkan lebih variasi yang dapat memberikan penjelasan terkait hal apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham khususnya pada perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar dala Daftar Efek Syariah (DES).

### 2. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat lebih memperhatikan rasio keuangan seperti variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) karena hal ini akan mempengaruhi harga saham jika rasio ini bagus dan baik maka harga saham akan naik dan investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. 2018. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Antoni, A. 2003. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta:Gitamedia Press.
- Arifin, Z. 2003. *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.
- Aziz, A. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung:Alfabeta.
- Artadiyani, N. N. S., Samsudin, A. 2023. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, Vol. 4, No. 2.
- Arifin, M. A., 2012, “Analisis Pengaruh Faktor fundamental Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 9, No.2, Juli 2012 : 66 -79.
- Arifin, A. (2007) “*Membaca Saham: Panduan Dasar Seni Berinvestasi*.” Yogyakarta: PT Andi.
- Badruzaman, J. 2017. “Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham” *Jurnal Akuntansi* Vol. 12, No. 1.
- Bank Indonesia, 2006. *Kamus istilah Keuangan Dan Perbankan Syariaha*. Jakarta.
- Budiasih. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4 No. 1.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2011) : *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyaningrum, Y. W. dan Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh EPS, PBV, ROA dan ROE terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, Vol. 13, No. 2.
- Daelami, M. 2021. “Saham Teknologi Disebut-sebut bakal Terus Berjaya, Ini nih Pemicunya!” diakses 16 Juni 2022 dari <https://investor.id/market-and-corporate/265744/saham-teknologi-disebutsebut-bakal-terus-berjaya-ini-nih-pemicunya> pukul 08:17
- Darmadji, T & Fakhrudin. 2016. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Devi, S. S. 2021. "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020". *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* Vol. 1, No. 2.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. 2022. "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-202)" *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*. Vol. 1.
- Diana, B. W. Mardani, R. M. dan Athia, I. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah terhadap Indeks harga Saham gabungan (IHSG) Periode 2018-2021", *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen FEB UNISMA*.
- Diaz. R.. dan Jufrizen. 2014. "Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Earning per Share (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 14 No.2.
- Efriyenty, D., 2020. "Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar Dan Kimia." *Jurnal Riset Akuntansi* Vol 15 No.4.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Farandy, A. R., & Afkar, T. 2022. "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur" *Journal of Sustainability Business Research*. Vol. 3 No. 3.
- Fasya, S. Rahmi, D. Riani, W.. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Indeks Tahun 2006-2020" *Bandung Conference Series ; Economics Studies* Vol. 2, No. 1.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1978. Statement Of Financial Accounting Concept No. 1; Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises.
- Firdaus, Rachmat, dan Ariyanti M., 2011. "Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah." Bandung. Alfabeta.
- Fujiono., Nugroho, R. H., 2023. "Pengaruh tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah,

Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Vol. 5, No. 2.

Gampito & Melia, Y. “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Efek Syariah” *I-Finance : A Research Journal on Islamic Finance*. Vol. 8 No. 1.

Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.

Ginting, R. U. B., dan Pujadi. A. “Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia”, *Jurnal Manajemen Diversitas* Vol. 2, No. 1.

Gunawan, J. L., “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, PDB dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2014”, *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi* Vol. 19 No 2.

Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Potofolio dan Sekuritas* Edisi kelima cetakan pertama Yogyakarta: AMP YKPN.

Hartono, J. (2008) “*Teori Portfolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*” Yogyakarta: BPFE

Irnawati, Jeni. dan Wirawan, S. 2021. Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.14, No.1.

Kartiko, N. D. dan Rachmi, I. F., (2021). “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)” *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* Vol. 7, No. 2.

Kasim, K. 2021. “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kewal, S. S. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Vol. 8 No. 1.

Kundiman, A. dan Hakim, L. “Pengaruh CR, DER, ROA, ROE Terhadap Harga

Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2012-2014” *Jurnal Among Makarti* Vol. 9, No. 18.

Martono dan Harjito A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua cetakan ke-4 Yogyakarta: Ekonisia.

Maniil, C., Kumaat, R. J., Maramis, M. Th. B., 2023. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Indeks Saham LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017:Q1-2021:Q4”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 23, No. 1

Murnianingsih, Y. 2021. “Pengaruh ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Pada ISSI periode 2014-2019”, *Skripsi*. Ponorogo : IAIN Ponorogo.

Murniati, Sitti. 2016. Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Information Management and Business Review*. Vol. 8, No. 1.

Mudjijah, S., Khalid, Z. dan Astuti, D.A.S. (2019) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan’, 8, p. 16

Nilasari, C. & Agustin, S. 2022. “Pengaruh ROE, DER, EPS, Inflasi dan Suku Bungan Terhadap harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

Nurlina., Abubakar, A., Khalid, R. 2022. “Investasi Perspektif Al-Quran (Studi Menggunakan Metode Maudhu’i). *E-Qien Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11 No. 1.

OJK, 2021. Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-62 /D.04/2021 Tentang Daftar Efek Syariah Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan.

Oktaviani, N. F., Patimah, T. 2021. “ Pengaruh ROI dan EPS Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi Indonesia (2016-2020).” *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*. Vol. 3 No. 2.

Paidi, W. S. Dan Heri Sasono, 2022. Analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, harga emas, kurs dollar dan SBI terhadap IHSG. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 8.

Panjaitan, M. N. Y. & Wardoyo. 2016. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 21 No. 3.

- Prayudha, D. R. 2019. *"Gaya Bokek Nabung Saham Ala Mahasiswa"* Jakarta: elex Media Komputindo.
- Priyanto, N., Lisandri. 2022. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019" *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 23, No. 1.
- Putong, I. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Putri, A. U. S., Yuliandhari W. S., Dillak, V. J. 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015. *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol. 4 No. 3.
- Rahmadewi, P. W., Abundanti, N. 2018 " Penagruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap harga Saham di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4.
- Rusqiaty, N. D. 2018. "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 19, No. 2.
- Khakiki, R., N. (2022) "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Pada Emiten Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020)" *Skripsi : UIN SAIZU Purwokerto*.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, R. A., Rosyaddi, I. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs USD Terhadap Indeks Kompas 100." *Cakrawal Repository* Vol. 6 No. 1.
- Sawir, A. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sasono, Heri. Apriwanto, Hendra. 2022. "Analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, SBI, dan Kurs Dollar terhadap JII periode tahun 2010 sampai 2020" *Ulil Albab; Jurnal ilmiah Multidisiplin* Vol. 1, No. 6.
- Satryo, A. G., Rokhmania N. A., Diptyana, P. 2016. The Influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed LQ45 Index. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 6, No. 1.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Sinaga, J. D. Dan Sudjiman, L. S. 202. “Pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor semen di BEI tahun 2016-2020” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 15, No. 1a.
- Siregar, W. A. 2021. “Tumbuh Lebih dari 186 Persen, Saham Sektor Teknologi Naik Paling Pesat di Awal 2021,” diakses 16 Juni 2022 dari <https://www.idxchannel.com/market-news/tumbuh-lebih-dari-186-persen-saham-sektor-teknologi-naik-paling-pesat-di-awal-2021> pukul 08:17
- Subramanyam, K. . 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis* (B. Hernalyk (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2016. *Makro Ekonomi :Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Suryani dan Tri. 2020. Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham ada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 9, No. 3.
- Sartono, A. (2011). “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.” Yogyakarta: BPFE
- Shihab, M. Q., (2002). “Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an,” Vol. 6; Tangerang: Lentera Hati.
- Tandelilin, E. 2010. *Portfolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, D. N. 2020. “Pandemi dan Prospek Saham Teknologi” diakses 17 Juni 2022 dari <https://market.bisnis.com/read/20200605/7/1248898/pandemi-dan-prospek-saham-teknologi> pukul 06:33
- Utami, A. A. 2017. “Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang terdaftar di Daftar Efek Syariah”. *Skripsi*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.

Website Bank Indonesia <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>

Wijayanti, Kartika D. D. 2017. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di daftar efek syariah periode 2013-2016)”, *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Wismantara. 2017. “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 6, No. 8.

Yupianty & Husda, A. P. 2022. “Analisis Pengaruh ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *SEIKO : Journal of anagement & Business*. Vol. 5 No. 2.

Yulianto and Widyasasi (2020) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan’, 2.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

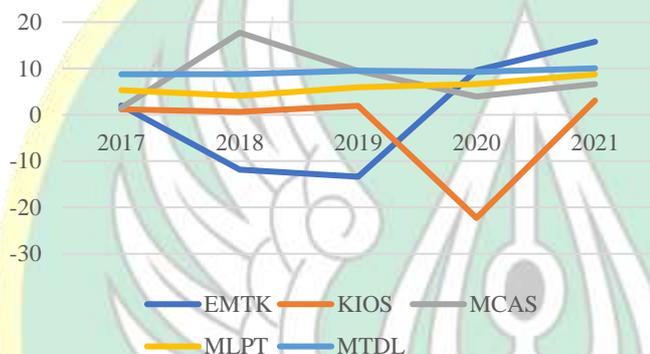
Lampiran 1. Screening Daftar Efek Syariah

NO	KODE	2017		2018		2019		2020		2021			
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II		
1	BUKA*	IPO : 06 Agustus 2021										Y	
2	DIVA	N				Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
3	DMMX	IPO : 21 October 2019						Y	Y	Y	Y	Y	
4	EDGE*	IPO : 08 Februari 2021										Y	Y
5	EMTK	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y		
6	GLVA	IPO : 23 Desember 2019							N		Y	Y	
7	HDIT	IPO : 12 Juli 2019					Y	Y	Y	Y	Y	Y	
8	KIOS	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y		
9	KREN	N				Y	Y	Y	Y	Y	Y		
10	LMAS						Y	Y	Y	Y	Y	Y	
11	LUCK	IPO : 28 November 2018				Y	Y	Y	Y	Y	Y		
12	MCAS	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y		
13	MLPT	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y		
14	MTDL	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y		
15	NFCX	IPO : 18 Juli 2018			Y	y	Y	Y	Y	Y	Y		
16	PTSN						Y	Y	Y	Y	Y		
17	RUNS*	IPO : 8 November 2021										Y	
18	TECH*	IPO : 4 Juni 2020							Y	Y	Y	Y	
19	TFAS	IPO: 17 September 2019					Y	Y	Y	Y	Y		
20	UVCR*	IPO : 27 Juli 2021										Y	
21	ZYRX*	IPO : 30 Maret 2021										Y	

Lampiran 2. Data ROA&EPS

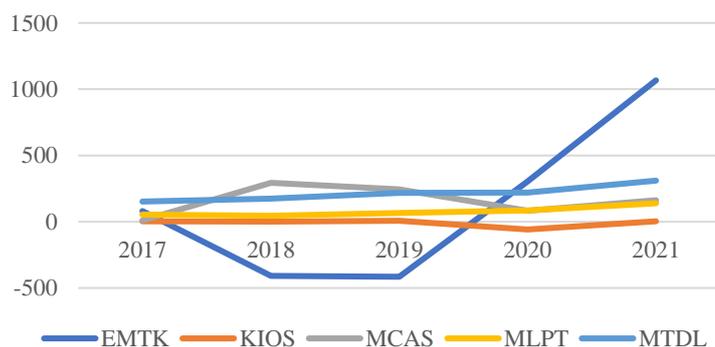
ROA (%)					
TAHUN	2017	2018	2019	2020	2021
EMTK	2,02	-11,81	-13,36	9,6	15,77
KIOS	1,17	0,62	1,94	-22,27	3,1
MCAS	1,52	17,73	9,48	3,95	6,64
MLPT	5,35	4,1	5,94	6,64	8,72
MTDL	8,76	8,78	9,51	9,23	10,04

*Return On Asset (ROA)*



EPS					
TAHUN	2017	2018	2019	2020	2021
EMTK	79,42	-408	-415	304	1067
KIOS	4,49	2,17	7,43	-58,36	3,44
MCAS	9,95	293,76	244,64	83,41	162,87
MLPT	53,35	45,02	66,76	85,68	139,13
MTDL	152,42	173,53	217,89	220,61	310,27

*Earning Per Share (EPS)*



Lampiran 3. Laporan Keuangan Perusahaan periode 2017-2021

	Tahun	RETURN	ASSET	ROA	SHARES	EPS
		<i>milyar</i>	<i>milyar</i>	(%)	<i>milyar</i>	
EMTEK	2017	448	22.209	2,02	5,64	79,43
	2018	-2.306	19.525	-11,81	5,64	-408,78
	2019	-2.343	17.541	-13,36	5,64	-415,44
	2020	1.717	17.884	9,60	5,64	304,50
	2021	6.020	38.169	15,77	5,64	1067,34

	Tahun	RETURN	ASSET	ROA	SHARES	EPS
		<i>milyar</i>	<i>milyar</i>		<i>milyar</i>	
KIOS	2017	3	250	1,17	0,65	4,49
	2018	2	250	0,62	0,72	2,17
	2019	5	275	1,94	0,72	7,43
	2020	-42	188	-22,27	0,72	-58,36
	2021	2	79	3,11	0,72	3,44

	Tahun	RETURN	ASSET	ROA	SHARES	EPS
		<i>milyar</i>	<i>milyar</i>	(%)	<i>milyar</i>	
MTDL	2017	374	4.271	8,76	2,46	152,42
	2018	426	4.853	8,78	2,46	173,53
	2019	535	5.625	9,51	2,46	217,89
	2020	542	5.867	9,23	2,46	220,61
	2021	762	7.589	10,04	2,46	310,27

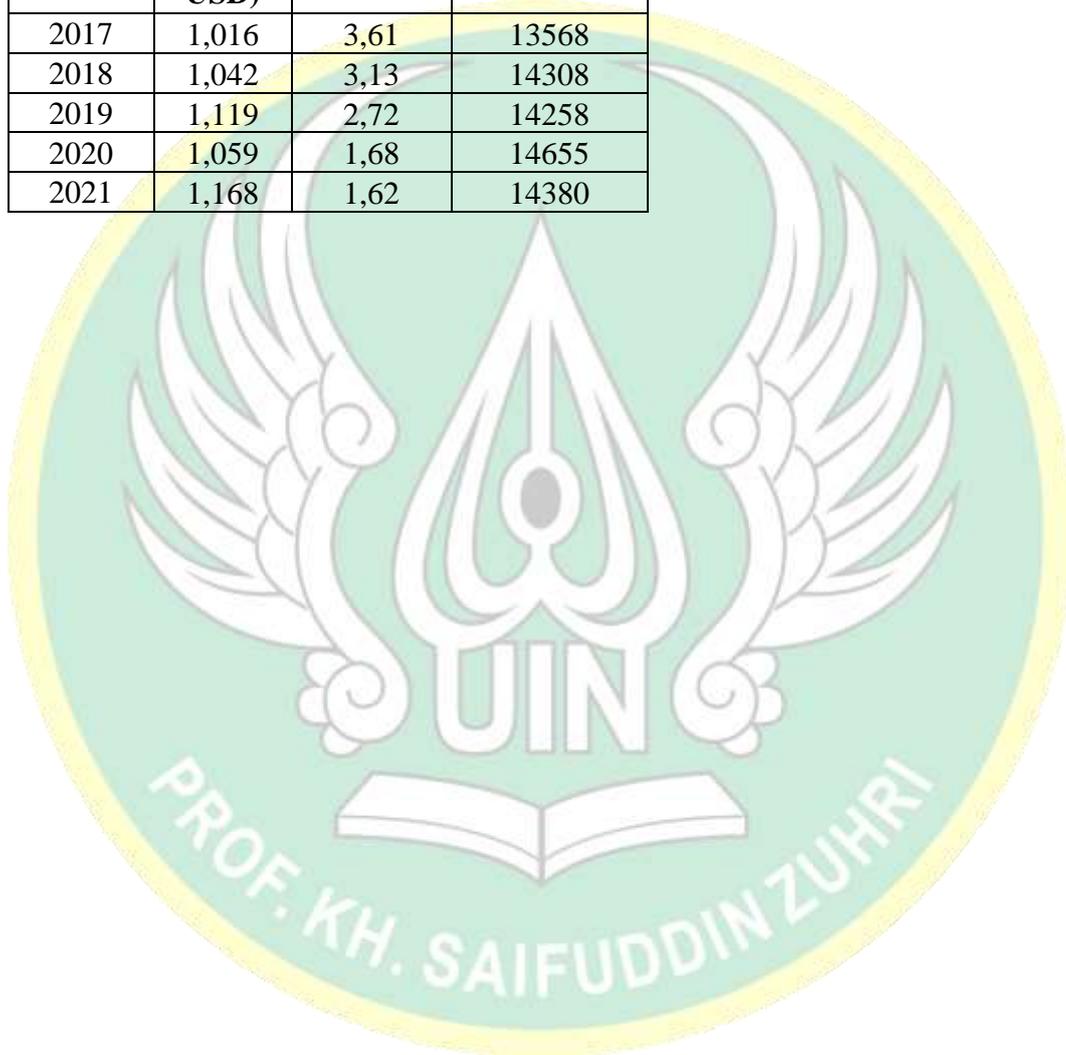
	Tahun	RETURN	ASSET	ROA	SHARES	EPS
		<i>milyar</i>	<i>milyar</i>		<i>milyar</i>	
MLPT	2017	100	1.871	5,35	1,88	53,35
	2018	84	2.059	4,10	1,88	45,02
	2019	125	2.106	5,94	1,88	66,76
	2020	161	2.418	6,64	1,88	85,68
	2021	261	2.993	8,72	1,88	139,13

	Tahun	RETURN	ASSET	ROA	SHARES	EPS
		<i>milyar</i>	<i>milyar</i>		<i>milyar</i>	
MCAS	2017	9	568	1,52	0,87	9,95
	2018	255	1.438	17,73	0,87	293,76
	2019	212	2.240	9,48	0,87	244,64
	2020	72	1.835	3,95	0,87	83,41

	2021	141	2.135	6,62	0,87	162,87
--	------	-----	-------	------	------	--------

Lampiran 4. Data PDB, Inflasi, dan Nilai Kurs periode 2017-2021

TAHUN	PDB (Triliun USD)	INFLASI	NILAI KURS
2017	1,016	3,61	13568
2018	1,042	3,13	14308
2019	1,119	2,72	14258
2020	1,059	1,68	14655
2021	1,168	1,62	14380



Lampiran 5. Tabulasi Data

EMITEN	TAHUN	ROA(%)	EPS	PDB (Triliun USD)	INFLASI	NILAI KURS	HARGA SAHAM
EMTK	2017	2,02	79,42	1,016	3,61	13568	980
	2018	-11,81	-408	1,042	3,13	14308	891
	2019	-13,36	-415,44	1,119	2,72	14258	713
	2020	9,6	304	1,059	1,68	14655	657
	2021	15,77	1067	1,168	1,62	14380	2180
KIOS	2017	1,17	4,49	1,016	3,61	13568	2800
	2018	0,62	2,17	1,042	3,13	14308	2863
	2019	1,94	7,43	1,119	2,72	14258	734
	2020	-22,27	-58,36	1,059	1,68	14655	193
	2021	3,11	3,44	1,168	1,62	14380	796
MTDL	2017	8,76	152,42	1,016	3,61	13568	183
	2018	8,78	173,53	1,042	3,13	14308	153
	2019	9,51	217,89	1,119	2,72	14258	262
	2020	9,23	220,61	1,059	1,68	14655	293
	2021	10,04	310,27	1,168	1,62	14380	494
MLPT	2017	5,35	53,35	1,016	3,61	13568	925
	2018	4,1	45,2	1,042	3,13	14308	790
	2019	5,94	66,76	1,119	2,72	14258	786
	2020	6,64	85,68	1,059	1,68	14655	527
	2021	8,72	139,13	1,168	1,62	14380	2693
MCAS	2017	1,52	9,95	1,016	3,61	13568	3520
	2018	17,73	293,76	1,042	3,13	14308	3068
	2019	9,48	244,64	1,119	2,72	14258	3419
	2020	3,95	83,41	1,059	1,68	14655	1936
	2021	6,62	162,87	1,168	1,62	14380	8323

Laampiran 6. Uji Asumsi Klasik

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Standardized Predicted Value
N	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean .0000000
	Std. Deviation 1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute .092
	Positive .092
	Negative -.085
Test Statistic	.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Uji

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc	VIF
1 (Constant)		
ROA	.415	2.411
EPS	.362	2.759
PDB	.501	1.997
INFLASI	.185	5.400
NILAI	.294	3.400
KURS		

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

**Uji Heteroskedasitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		.557	.584
ROA	.473	1.511	.147
EPS	-.450	-1.344	.195
PDB	.324	1.140	.269
INFLASI	-.249	-.531	.601
NILAI	-.370	-.996	.332
KURS			

a. Dependent Variable: abres

## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.315	1507.43114	1.897

a. Predictors: (Constant), Lag\_Y, ROA, NILAI KURS, PDB, EPS, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGASAHAM



Lampiran 7. Uji Regresi Linear Berganda

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15098.193	34092.297		.443	.663
	ROA	37.764	68.247	.185	.553	.586
	EPS	-.621	2.393	-.093	-.260	.798
	PDB	8223.576	9665.032	.259	.851	.405
	INFLASI	-357.451	1112.586	-.161	-.321	.752
	NILAI KURS	-1.514	1.934	-.311	-.783	.443

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

**Uji Parameter Individual (Uji-t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15098.193	34092.297		.443	.663
	ROA	37.764	68.247	.185	.553	.586
	EPS	-.621	2.393	-.093	-.260	.798
	PDB	8223.576	9665.032	.259	.851	.405
	INFLASI	-357.451	1112.586	-.161	-.321	.752
	NILAI KURS	-1.514	1.934	-.311	-.783	.443

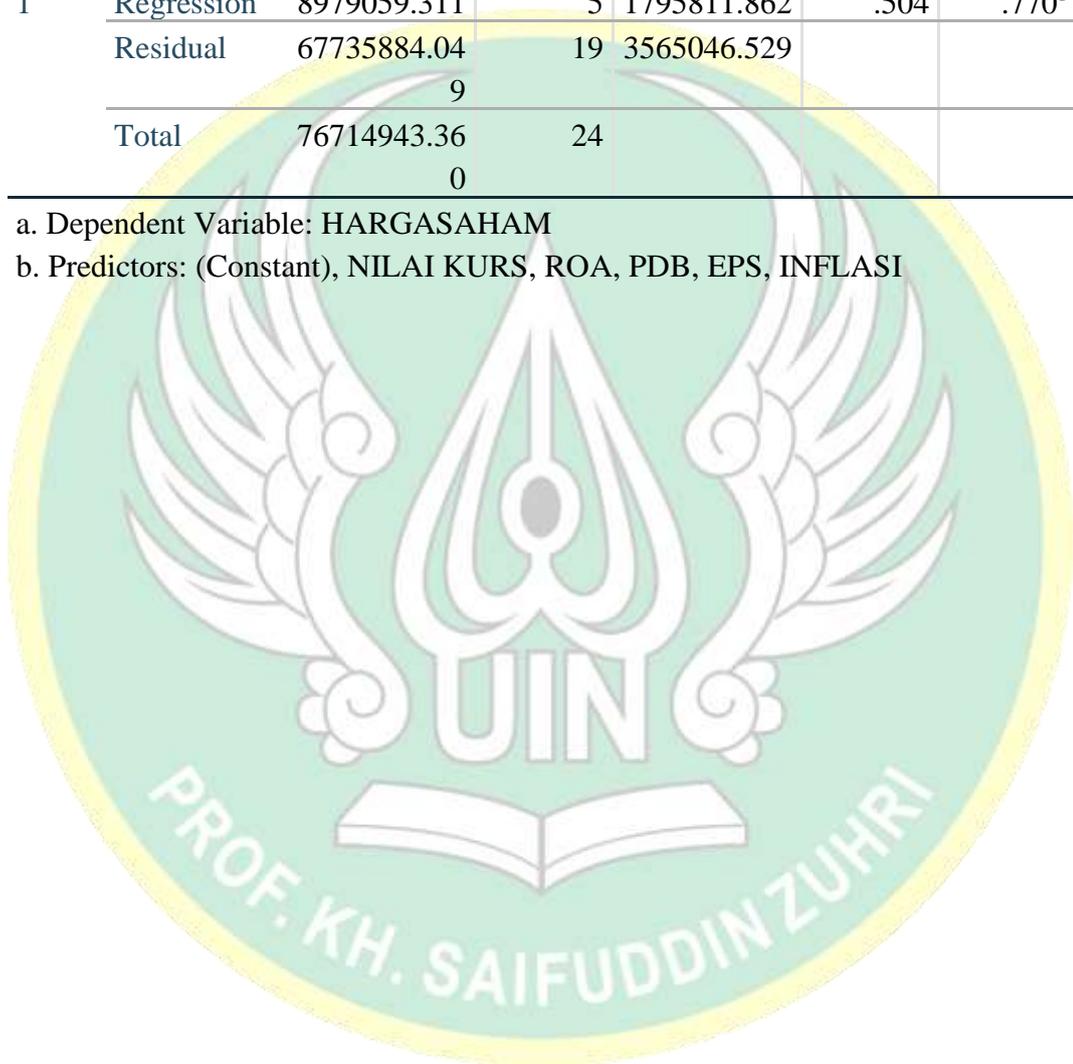
a. Dependent Variable: HARGASAHAM

### Uji Parameter Individual (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8979059.311	5	1795811.862	.504	.770 <sup>b</sup>
	Residual	67735884.04	19	3565046.529		
		9				
	Total	76714943.36	24			
		0				

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), NILAI KURS, ROA, PDB, EPS, INFLASI



Lampiran 8. Uji Koefisien Determinasi

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.342 <sup>a</sup>	.117	-.115	1888.13308

a. Predictors: (Constant), NILAI KURS, ROA, PDB, EPS, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGASAHAM



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zulfa Jiddan
2. NIM : 1917201224
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 24 Maret 2001
4. Alamat Rumah : Dusun Warureja, RT 05/03, Desa Margasari, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah

### 5. Nama Orang Tua

- Nama Ayah : Lukmanudin, S.Pd.I.  
Nama Ibu : Sutiya, S.Pd, SD

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK/PAUD : TK El Firdaus 01 Sidareja
- b. SD/MI, tahun lulus : MIS Margasari 01, 2009
- c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Al-Azhar Citangkolo, 2013
- d. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Banyumas, 2016
- e. S.1 tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar
- b. Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan

### C. Prestasi Akademik

1. Juara 2 Lomba Debat Economy Nasional Forum Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

### D. Pengalaman Organisasi

1. Information, Communicatin, Technology MAN 1 Banyumas
2. OSIM MAN 1 Banyumas
3. Rohis Forum Ukhuwah Islamiyah MAN 1 Banyumas
4. PMII Komisariat FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. DEMA FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Cretive Entrepreneur Organization FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto